

**PERAN TEMAN SEBAYA (*PEER*)  
DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN  
SISWA KELAS VI  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 21 LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



**Oleh:**  
**Melvi Ana**  
**NIM: 1811240064**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
2022**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Melvi Ana  
Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung Bunga, 07 Agustus 2000  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
NIM : 1811240064

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis/skripsi ini berjudul: Peran Teman Sebaya (*Peer*) Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VI Di SD Negeri 21 Lebong.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan dan pemikiran sendiri, tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas atau dicantumkan acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, 16 Mei 2022



Melvi Ana

NIM. 1811240064

## SURAT PERNYATAAN

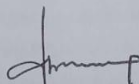
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melvi Ana  
NIM : 1811240064  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Peran Teman Sebaya (*Peer*) Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VI Di SD Negeri 21 Lebong

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program *turnitin.com* dengan id 1832833494. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 23% dan dinyatakan dapat diterima. Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 08 Mei 2022

Mengetahui,  
Ketua Tim Verifikasi

  
**Dr. Ediansyah, M. Pd.**  
NIP.197007011999031002

Yang Menyatakan

  
**Melvi Ana**  
NIM.1811240064



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**  
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
 Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171  
 Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Peran Teman Sebaya (Peer) Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VI Di SD Negeri 21 Lebong”** yang disusun oleh Melvi Ana NIM. 1811240064, telah dipertahankan di depan dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Kamis, 09 Juni 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua  
**Dr. Hj. Asivah, M.Pd**  
 NIP. 196510272003122001

Sekretaris  
**Zubaidah, M.U.S**  
 NIDN. 2016047202

Penguji I  
**Dr. Irwan Satria, M.Pd**  
 NIP. 197407182003121004

Penguji II  
**Dr. Basinun, M.Pd.I**  
 NIP. 197710052007102005

Bengkulu, **23 Juni** 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Mus Mulyadi, M.Pd**  
 NIP. 197005142000031004





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**  
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
 Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171  
 Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr/i Melvi Ana  
 NIM : 1811240064  
 Kepada,  
 Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN)  
 Fatmawati Sukarno Bengkulu  
 Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa

Skripsi Sdr/i :  
 Nama : Melvi Ana  
 NIM : 1811240064  
 Judul Skripsi : Peran Teman Sebaya (*Peer*) Dalam Pembentukan  
 Kepribadian Siswa Kelas VI Di SD Negeri 21  
 Lebong

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum

Wr. Wb.  
 Bengkulu, 12 April 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Iwan Satria, M.Pd**  
 NIP.197407182003121004

**Aziza Arvati, M.Ag**  
 NIP.197212122005012007

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis dengan baik, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Mak dan Abah (Aryana & Samsudin) tercinta yang telah membesarkan, mendidik saya dengan kasih sayang, kesabaran dan ketulusan serta do'a yang selalu dikirimkan kedua orang tuaku untuk kelancaran setiap jalan yang aku tempuh untuk mengejar cita-cita.
2. Kakak-kakak tersayang (Nita Yulyana & Andika) beserta kakak iparku (Tulus Setyadi & Ria Purnama) yang telah membantu membiayai kuliahku, memberi semangat dan dorongan serta selalu mendo'akanku sehingga bisa menyelesaikan perkuliahan ini.
3. Adikku (Iksan Sunandar) yang telah banyak membantu dalam studyku, memberi semangat dan mendo'akanku.

4. Keponakan-keponakanku yang cantik (Ayudia Inara & Maureen Syafa Alicia) sebagai penyemangat dalam menyelesaikan kuliahku.
5. Seluruh keluarga besarku (Nenek, Wak, Mamak, Bibik) yang selalu memberikan semangat dan mendo'akan kelancaran kuliahku.
6. Kepada dosen pembimbing I dan Pembimbing II ( Bapak Dr. Irwan Satria, M.Pd & Ibu Aziza Aryati, M.Ag) yang telah membimbing dan mengarahkanku dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. Kepada sahabat-sahabatku Dian Maya Erika dan Vebi Yulia Agustina yang selalu memberi dukungan dan semangat.
8. Kepada sahabat tercinta Gaje Squad (Rhadia, Chika, Rasita, Arsi, Geni, Rizal, Alwi dan Azril) yang selalu memberi dukungan, semangat dan mendo'akan kelancaran dalam menyelesaikan kuliahku.
9. Kepada sahabat-sahabati UKM-KI yang telah memberikan motivasi dan banyak pelajaran selama bergabung.

10. Keluarga besar PGMI angkatan 2018 khususnya PGMI.B yang telah menemani masa perkuliahan dan bersama-sama berjuang menuntut ilmu untuk mendapatkan gelar S.Pd.
11. Agama, Bangsa dan Almamaterku Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu.



## **MOTTO**

“Jangan pernah menyesali satu hari pun dalam hidupmu. Hari-hari baik yang kita lalui akan memberi kebahagiaan dan hari-hari buruk akan memberikan kita pengalaman”.

(Melvi Ana)

**Nama : Melvi Ana**

**NIM : 1811240064**

**Prodi : PGMI**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran teman sebaya (*peer*) dalam pembentukan kepribadian siswa di SD Negeri 21 Lebong. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi (non partisipatif), wawancara (semi terstruktur), dan dokumentasi. Teknik analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Sedangkan teknik keabsahan datanya adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian dari penelitian ini yaitu: peran teman sebaya (*peer*) dalam pembentukan kepribadian siswa kelas VI di SD Negeri 21 Lebong, diantaranya: 1) Teman sebaya berperan sebagai fasilitator, maksudnya teman sebaya berperan memberikan informasi-informasi baru yang belum siswa ketahui, yang bisa mengarah pada perilaku yang lebih baik atau sebaliknya, teman sebaya mengajarkan bagaimana cara bersosialisasi dan berkomunikasi, dan memberikan perhatian. 2) Teman sebaya berperan sebagai mediator, maksudnya meluangkan waktu untuk mendengarkan cerita temannya, tempat berkeluh kesah dan membantu memecahkan permasalahan yang dialami temannya serta memberikan nasehat dan teman sebaya merupakan tempat bertukar perasaan dan masalah bagi siswa. 3) Teman sebaya berperan sebagai motivator, maksudnya teman sebaya berperan memberikan dukungan serta semangat dan mengajak belajar bersama, yang mana memberi dukungan dan semangat kepada siswa merupakan suatu hal yang sangat penting

dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian anak apalagi dukungan tersebut berasal dari teman sebayanya.

***Kata kunci: Peran Teman Sebaya, Pembentukan Kepribadian***

**Nama : Melvi Ana**

**NIM : 1811240064**

**Prodi : PGMI**

### **ABSTRACT**

This research aims to determine how the role of peers in shaping the personality of students at SD Negeri 21 Lebong. This type of research is field research, with a qualitative approach using descriptive methods. The data collection techniques are observation (non-participatory), interviews (semi-structured), and documentation. The data analysis techniques are data reduction, data presentation and conclusion drawing/verification. While the data validity technique is source triangulation and technical triangulation. The results of this study are: the role of peers in shaping the personality of grade VI students at SD Negeri 21 Lebong, including: 1) Peers act as facilitators, meaning that peers play a role in providing new information that students do not know, which can lead to better behavior or vice versa, peers teach how to socialize and communicate, and pay attention. 2) Peers act as mediators, meaning taking the time to listen to their friends' stories, a place to complain and help solve problems experienced by their friends and provide advice and peers are a place to exchange feelings and problems for students. 3) Peers act as motivators, meaning that peers play a role in providing support and enthusiasm and inviting learning together, which gives support and encouragement to students is a very important thing in the formation and development of children's personalities, especially when the support comes from their peers.

***Keywords: Role of Peers, Personality Formation***

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan kita, Nabi Muhammad Saw, keluarga dan sahabatnya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu.

3. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku sekretaris jurusan tarbiyah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberi izin dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini
4. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I selaku Koordinator Prodi PGMI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah membantu, membimbing dan memotivasi penulis.
5. Dr. Irwan Satria, M.Pd. selaku pembimbing utama dalam penulisan skripsi ini, yang telah membimbing, memberi masukan, saran dan nasehat kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Aziza Aryati, M.Ag. selaku pembimbing kedua yang telah membantu, membimbing, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Syahril, S.Sos.I.,M.Ag. selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis



8. Seluruh dosen dan staf yang khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat bermanfaat kepada mahasiswa.
9. Kepala sekolah serta dewan guru di SD Negeri 21 Lebong yang telah mengizinkan dan membimbing penulis selama melakukan penelitian
10. Siswa-siswi SD Negeri 21 Lebong, yang telah bersedia menjadi informan dalam skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan penulisan selanjutnya.

Bengkulu, 2022

Penulis

**Melvi Ana**

1811240064

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11

D. Manfaat Penelitian .....	11
-----------------------------	----

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Deskripsi Teori .....	14
1. Peran Teman Sebaya .....	14
a. Pengertian Peran Teman Sebaya.....	14
b. Ciri-Ciri Teman Sebaya .....	18
c. Fungsi Teman Sebaya .....	20
d. Peran Teman Sebaya.....	26
e. Pergaulan Teman Sebaya .....	28
2. Kepribadian .....	33
a. Pengertian Kepribadian.....	33
b. Tipe-Tipe Kepribadian .....	34
c. Pembentukan Kepribadian .....	39
B. Kajian Pustaka.....	49
C. Kerangka Berpikir.....	62

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	66
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	68

C. Sumber Data.....	68
D. Fokus Penelitian.....	69
E. Teknik Pengumpulan Data.....	70
F. Uji Keabsahan Data.....	78
G. Teknik Analisis Data.....	82
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	88
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	110
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	125
B. Saran.....	126
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	64
Gambar 3.1 Analisis Data Menurut Milles dan Huberman.....	83

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	58
--------------------------------------	----



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Lampiran 2: Pedoman Observasi

Lampiran 3: Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Lampiran 4: Transkrip Hasil Wawancara

Lampiran 5: Dokumentasi

Lampiran 6: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi

Lampiran 7: Surat Penunjukan Komprehensif

Lampiran 8: Surat Mohon Izin Penelitian

Lampiran 9: Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 10: Surat Keterangan Pergantian Judul

Lampiran 10: Kartu Bimbingan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk yang paling sempurna, memiliki banyak kelebihan, serta memiliki derajat yang paling tinggi dibandingkan dengan makhluk lainnya, yang membedakannya adalah akal dan pikiran, dengan akal dan pikiran tersebut manusia mampu berinteraksi dengan lingkungannya guna untuk kepentingan kehidupan manusia itu sendiri. Dengan akal, manusia bisa memahami dan menerima bermacam konsep serta norma, guna untuk mengendalikan kehidupannya, disamping manusia sebagai makhluk berpikir atau *homosapiens* dengan keahlian pikirannya. Manusia juga disebut sebagai makhluk sosial, makhluk berbudaya serta makhluk religius/makhluk bermoral.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ichsan Anshory Dan Ima Wahyu Putri Utami, *Pengantar Pendidikan*. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. 2018), hal. 2

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa mencukupi kebutuhannya sendiri atau tidak dapat hidup sendiri, untuk keberlangsungan hidupnya setiap manusia pasti akan membutuhkan manusia lain untuk mencukupi segala kebutuhannya, saling bergantung satu sama lain dan guna untuk memenuhi segala kebutuhannya manusia juga membutuhkan Interaksi sosial, dimana interaksi sosial itu sendiri merupakan suatu hubungan manusia dengan manusia lain, baik secara perorangan atau berkelompok.

Pada semua tingkatan usia, orang pasti dipengaruhi oleh kelompok sosial dengan siapa orang tersebut mempunyai hubungan tetap dan juga merupakan tempat seseorang tersebut mengidentifikasi diri. Ketika anak-anak memasuki sekolah, warga sekolah mulai memberikan pengaruh terhadap sosialisasi anak terutama guru, dan pengaruh teman sebaya biasanya lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh guru dan orang tua.

Anak ketika memasuki sekolah, akan berinteraksi dengan guru dan juga mengalami interaksi dengan teman sebaya (*peer*). Teman sebaya (*peer*) merupakan individu yang memiliki kedudukan, usia, status, dan pola pikir yang hampir sama. Blazevic mengatakan bahwa teman sebaya merupakan suatu kelompok sosial yang terdiri dari orang-orang dengan usia atau tingkat kedewasaan sama.<sup>2</sup>

Hubungan antara anak dan teman sebaya merupakan bagian dari interaksi sosial, yang dilakukan anak dengan lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakatnya. Bonner merumuskan interaksi sosial sebagai hubungan antara dua atau lebih individu dimana kelakuan individu yang satu memengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Berdasarkan rumusan tersebut, terlihat bahwa dalam interaksi sosial terjadi

---

<sup>2</sup> Yusuf Kurniawan dan Ajat sudrajat, *Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah*, Socia (Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial). Vol.15 No. 2, 2018, hal. 154 <https://journal.uny.ac.id>

hubungan timbal balik antara individu yang satu dan individu lainnya.

Lingkungan sosial memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk karakter, sifat, dan nilai-nilai dalam bergaul. Peran interaksi dengan teman sebaya dapat berupa imitasi (peniruan). Misalnya cara berpakaian, berbicara atau bersikap. Hal tersebut disebabkan karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya bersama kelompok teman sebaya dari pada berada dalam lingkungan keluarga.

Pada usia sekolah, anak-anak mulai keluar dari lingkungan keluarga dan memasuki dunia teman sebaya. Peristiwa ini merupakan perubahan situasi dari suasana emosional yang aman, yang dalam hal ini hubungan yang erat dengan ibu dan seluruh anggota keluarga lainnya kedalam kehidupan dunia baru, yaitu teman sebaya. Dalam dunia baru yang dimasuki anak, ia harus pandai menempatkan diri

diantara teman sebaya yang sedikit banyak akan berlomba dalam menarik perhatian guru.<sup>3</sup>

Sekolah akan memberikan pengaruh yang sangat besar pada anak sebagai individu dan makhluk sosial. Peraturan sekolah, cara belajar, kebiasaan bergaul, tuntunan dan kesenangan belajar pada anak, misalnya anak bisa belajar secara sistematis, bisa bergaul dengan teman-teman sebayanya, bisa bermain bersama dan mengadakan eksperimen dapat berlomba dan bersenda gurau, dan seterusnya. Semua pengalaman ini dapat memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan kepribadian anak.

Kepribadian didefinisikan sebagai pola pikiran, emosi dan perilaku yang berbeda dan karakteristik yang menentukan gaya personal individu dan mempengaruhi interaksinya dengan lingkungan. Sullivan Suryabrata dalam Putu Sukma menyatakan kepribadian merupakan pola yang relatif dari situasi hubungan antara pesan yang ditandai kehidupan

---

<sup>3</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Prenadamedia Group. 2015), hal. 165-167



manusia, kepribadian ini tidak dapat dipisahkan dari situasi hubungan individu dengan orang lain. Menurutnya tingkah laku yang bersifat sosial juga dapat dianggap sebagai kepribadian.<sup>4</sup>

Pada dasarnya kepribadian merupakan penyesuaian diri, yaitu suatu proses respons individu, baik yang bersifat perilaku maupun mental dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dari dalam diri, ketegangan emosional, frustrasi dan konflik, serta memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan tersebut dan norma lingkungan.

Adler berpendapat bahwa kepribadian setiap orang itu unik dan tidak dapat dipecah-pecah. Tiap orang adalah suatu konfigurasi motif-motif, sifat-sifat, serta nilai-nilai khas tiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang membawakan corak khas gaya kehidupannya yang bersifat individual.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Putu Sukma Manika Sari, Pengaruh Tipe Kepribadian A Dan B Pada Kinerja Mahasiswa Akuntansi. *E.Jurnal Akuntansi*, Vol 298 (1), 2019. hal. 55.

<https://booksc.org/book/82418153/d801f2> diakses 18 Agustus 2021

<sup>5</sup> Nur Fatwkiningsi, *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*. (Yogyakarta: Penerbit Andi. 2020), hal. 72.

Terdapat beberapa kasus gangguan kepribadian pada siswa, seperti penolakan sekolah, menurut Setzer & Salzhauer angka prevalensi penolakan sekolah secara internasional adalah 2,4%, adapun di Amerika angka prevalensi sebesar 1,3% pada remaja berusia 14-16 tahun dan 4,1%-4,7% pada anak berusia 7-14 tahun. Penolakan sekolah atau menghindari sekolah terjadi karena adanya tekanan emosi, perasaan takut dan cemas menghadapi sekolah, malas, tidak mau mengikuti aturan-aturan di sekolah, atau lebih menyukai aktivitas lain seperti main *games*. Penolakan sekolah, biasanya dipicu oleh negatif pengalaman di sekolah. Anak-anak yang mengalami *school refusal* biasanya juga menunjukkan tipe kepribadian yang khas. Hogan menyebutkan bahwa mereka cenderung mempunyai kepribadian yang sensitif, peka terhadap kritik dan evaluasi, serta kurang bisa mengelola emosi.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Sutarimah Ampuni & Budi Andayani, Memahami Anak Dan Remaja Dengan Kasus Mogok Sekolah. *Jurnal Psikologi*, Vol.34 (1), 2019. hal. 55

<http://download.garuda.ristekdikti.go.id> diakses 19 September 2021

Jean Piaget dan Harry Stack Sullivan menekankan bahwa melalui hubungan teman sebaya anak dan remaja belajar tentang hubungan timbal balik yang simetris. Anak mempelajari prinsip-prinsip kejujuran dan keadilan melalui peristiwa pertentangan dengan teman sebaya. mereka juga mempelajari secara aktif kepentingan-kepentingan dan perspektif teman sebaya dalam rangka memuluskan integrasi dirinya dalam aktivitas teman sebaya yang berkelanjutan.<sup>7</sup>

Sejumlah siswa di Kabupaten Lebong, mengalami permasalahan pada kepribadian atau tingkah laku di sekolah, seperti sering izin keluar kelas, lupa mengerjakan tugas, sering berbicara ketika guru atau orang lain berbicara, suka mengatur orang lain dan kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman terhadap kepribadian diri sendiri dan orang lain.

---

<sup>7</sup> Mirta Sari, “*Peran Teman Sebaya Dalam Membentuk Kepribadian Siswa MI Ma’arif Singosaren Ponorogo*”, Jurusan PGMI, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2019).  
hlm. 4-5

Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat beberapa siswa yang tergolong dalam tipe kepribadian, seperti tipe kepribadian sanguinis, melankolis, dan korelis, hal tersebut dapat diamati ketika proses pembelajaran berlangsung, dimana terdapat siswa yang banyak bicara, mudah bergaul, mudah diatur, dan ingin serba sempurna. Bahkan ada siswa yang sering izin keluar kelas, mengganggu teman, suka mengatur orang lain, dan kurang bertanggung jawab dalam tugas, misalnya ketika siswa tidak mengerjakan tugas, maka mereka akan mencari berbagai alasan untuk menghindari sanksi yang akan diberikan oleh guru, dan bahkan ada siswa yang hanya ikut-ikutan tidak mengerjakan tugas karena teman segrupnya tidak mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SDN 21 Lebong, beliau menyatakan bahwa:

“Siswa disini memiliki karakter yang berbeda-beda, ada beberapa siswa yang cerewet, susah diatur, pendiam. dan bahkan di SDN 21 Lebong juga terdapat permasalahan pada siswanya, terdapat beberapa siswa yang awalnya memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin yang tinggi, tapi sekarang siswa tersebut sering

mendapatkan sanksi, karena tidak mengerjakan tugas dan datang terlambat ke sekolah, dalam menghadapi permasalahan ini, guru di SDN 21 akan melakukan pengamatan dan pendekatan terhadap siswa tersebut agar bisa mengetahui apa yang telah menyebabkan siswa tersebut seperti itu, sehingga permasalahan dapat terpecahkan. Disamping itu, terdapat juga siswa yang mengalami perubahan, yang awalnya siswa tersebut terkenal pendiam, dan sekarang sudah mulai atau berani berbicara dan aktif saat proses pembelajaran berlangsung, hal tersebut tentunya membuat guru di SDN 21 Lebong merasa senang, karena siswa tersebut mengalami perubahan yang lebih baik dari sebelumnya”.<sup>8</sup> Hal tersebut bisa dibuktikan dengan adanya dokumentasi yaitu hasil belajar siswa.

Dengan melihat realita yang terjadi di SDN 21 Lebong, telah di ketahui bahwa masih kurangnya kesadaran warga sekolah akan pentingnya peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Peran Teman Sebaya (*Peer*) Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VI Di SDN 21 Lebong”**. Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian pada peran teman sebaya

---

<sup>8</sup> Radi, Guru SD N 21 Lebong, *Wawancara*, SD N 21 Lebong, 18 Juni 2021.

(*peer*) dalam Pembentukan kepribadian, penelitian ini difokuskan pada siswa kelas VI di SDN 21 Lebong.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: “Bagaimana peran teman sebaya (*Peer*) dalam pembentukan kepribadian siswa kelas VI di SDN 21 Lebong?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran teman sebaya (*Peer*) dalam pembentukan kepribadian siswa kelas VI di SDN 21 Lebong.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis



Dari penelitian ini akan ditemukan Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VI di SDN 21 Lebong.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

Dalam proses penelitian, peneliti bisa menjadikan pengalaman yang berharga terkait dengan topik yang diteliti.

### b. Bagi Sekolah

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi suatu lembaga dalam meningkatkan Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Kepribadian peserta didik.

### c. Bagi Teman Sebaya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan individu dapat mengembangkan rasa solidaritas antar sesama teman sebaya.

d. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa membentuk kepribadian peserta didik yang semakin atau lebih baik lagi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Peran Teman Sebaya**

###### **a. Pengertian Peran Teman Sebaya**

Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>9</sup> Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap cara individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Teman sebaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “kawan, sahabat atau

---

<sup>9</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Daring)*. (Kementrian Pendidikan, 2016)

orang yang sama-sama bekerja dan berbuat.”<sup>10</sup>

Santosa berpendapat teman sebaya adalah kelompok anak sebaya yang sukses ketika anggotanya dapat berinteraksi. Hurlock mengartikan teman sebaya sebagai anak yang memiliki usia dan taraf perkembangan yang sama.

Teman sebaya atau *Peer* yaitu anak atau remaja yang memiliki tingkat usia dan kedewasaan yang sama. Nawar menjelaskan bahwa teman sebaya adalah sekelompok individu yang memiliki minat dan pengalaman yang sama, saling melakukan interaksi, memiliki tujuan dan menganut aturan yang sama.<sup>11</sup>

Teman sebaya merupakan salah satu pemegang peranan yang penting dalam membantu perkembangan sosial anak. Anak yang merasa diperhatikan dan dianggap ada oleh teman-temannya

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002), hal. 563.

<sup>11</sup> Endang Mei Yunalia & Arif Nurma Etika, *Remaja Dan Konformitas Teman Sebaya*. (Malang: Ahlimedia Press, 2020). hal.19

akan tumbuh dalam dirinya suatu keinginan untuk mampu berperilaku atau bersikap seperti temannya tadi. Untuk bisa bersosialisasi dengan baik, anak terlebih dahulu harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut, bisa dilakukan melalui kegiatan bermain dengan teman sebayanya.<sup>12</sup>

Kelompok teman sebaya merupakan interaksi awal bagi anak-anak dan remaja pada lingkungan sosial. Mereka mulai bergaul dan berinteraksi dengan orang lain yang bukan anggota keluarganya. Ini dilakukan agar mereka mendapat pengakuan dan penerimaan dari kelompok teman sebayanya sehingga akan tercipta rasa aman.

Kelompok teman sebaya (*peer group*) merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama, dengan siapa

---

<sup>12</sup> Diwitika, *Tinjauan Tentang Sosialisasi Anak Dengan Teman Sebaya Dalam Perkembangan Sosialnya Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang*, (Universitas Negeri Padang, 2012). Hal. 4

seseorang umumnya berhubungan atau bergaul. Dalam kehidupan seseorang kelompok yang pertama kali sebagai kelompok rujukan adalah keluarga.<sup>13</sup>

*Peer* merupakan kumpulan anak-anak dengan usia yang sama atau tingkat kematangan yang sama. *Peer* berperan penting dalam perkembangan seorang anak. *Peer* berfungsi sebagai sarana anak untuk mendapatkan umpan balik (*feedback*) mengenai kemampuannya, serta sebagai sumber informasi. Selain untuk memperoleh informasi dan umpan balik, *peer* juga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan sosio-emosional anak. Hubungan yang baik dengan *peer* diperlukan untuk mencapai perkembangan sosio-emosional yang normal. Melalui *peer* anak belajar untuk membentuk dan menemukan opininya, menghargai sudut pandang peernya, bernegosiasi mencari solusi ketika terjadi ketidaksepakatan, dan

---

<sup>13</sup> Damsar. *Pengantar Sosiologi Politik*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) hal. 164

mengembangkan standar tingkah laku yang diterima secara umum.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran teman sebaya adalah interaksi sosial yang dilakukan oleh sekelompok orang (anak) yang memiliki usia atau tingkat kematangan kurang lebih sama dan memiliki tujuan yang sama, serta dapat memberikan dampak atau pengaruh positif maupun negatif terhadap sesamanya.

#### **b. Ciri-Ciri Teman Sebaya**

Setelah anak memasuki usia sekolah, anak akan berinteraksi lebih banyak dengan anak-anak lain. Seiring dengan berubahnya minat bermain dan keinginan untuk bergaul dengan anak lain di luar lingkungan rumah, maka permainan yang semula bersifat individual akan berkembang menjadi permainan kelompok. Menurut Slamet Santoso, ciri-

---

<sup>14</sup> M. Alfatih Timur. *Beyond Borders: Communion Modernity & History*. (Jakarta: STIKOM The London School Of Public Relation). hal. 269

ciri kelompok teman sebaya (*peer group*) sebagai berikut:

- a) Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas karena terbentuk secara spontan. Namun, ada satu diantara anggota kelompok yang dianggap sebagai pemimpin yang disegani dan memang pantas dijadikan sebagai pemimpin, sedangkan anggota yang lainnya memiliki kedudukan dan fungsi yang sama.
- b) Bersifat sementara, karena tidak ada struktur organisasi yang jelas sehingga tidak dapat bertahan lama.
- c) Mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas, misalnya teman sebaya di sekolah terdiri dari individu yang berbeda lingkungannya sehingga berbeda pula kebiasaan atau aturannya, kemudian mereka memasukkannya dalam kelompok teman



sebayu sehingga mereka dapat saling belajar secara tidak langsung.

- d) Beranggotakan individu yang sebaya, misalnya kelompok anak-anak usia SD yang memiliki keinginan, tujuan dan kebutuhan yang sama.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri teman sebaya adalah tidak memiliki struktur organisasi yang jelas, namun memiliki pemimpin yang disegani oleh anggota kelompok dan bersifat sementara, dan biasanya anggota kelompok memiliki tanda keanggotaan (misalnya gelang, baju, dan topi).

### **c. Fungsi Teman Sebaya**

Selvam menyebutkan 4 fungsi kelompok teman sebaya, diantaranya, adalah:

- a) Sebagai sumber afeksi

---

<sup>15</sup> Erhansyah, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Budaya Religious Siswa SMA Se Kecamatan Muara Muntai Kutai Kartanegara*. Syamil, Vol.6, No.1, 2018. Hal.97 diakses 20 September 2021

- b) Tempat untuk mencoba melakukan adopsi perilaku baru
- c) Tempat untuk mendapatkan otonomi
- d) Menyediakan informasi tentang dunia remaja yang tidak terdapat dalam keluarga.<sup>16</sup>

Fungsi utama kelompok teman sebaya dalam proses interaksi sosial ialah sebagai berikut:

- a) Terjadinya proses akulturasi dan asimilasi budaya, karena dalam satu kelompok teman sebaya terdiri dari beberapa orang yang memiliki latar belakang budaya pribadi dan budaya daerah asal yang berbeda-beda.
- b) Mengajarkan mobilitas sosial. Mobilitas sosial adalah perubahan status yang lain. Misalnya ada kelas menengah dan kelas rendah sss(tingkat sosial). Adanya kelas rendah pindah ke kelas menengah dinamakan mobilitas sosial. Seorang

---

<sup>16</sup> Endang Mei Yunalia & Arif Nurma Etika, *Remaja Dan Konformitas Teman Sebaya*. (Malang: Ahlimedia Press, 2020). hal. 21.

anak akan senang bila masuk kedalam kelompok sebaya yang memiliki status sosial yang lebih tinggi.

- c) Membantu peranan sosial yang baru. Kelompok teman sebaya memberi kesempatan bagi anggotanya untuk mengisi peranan sosial yang baru. Misalnya: anak yang belajar bagaimana menjadi pemimpin yang baik.<sup>17</sup>

Hartup mengidentifikasi fungsi teman sebaya dalam kehidupan sosial remaja, sebagai berikut:

- a) Hubungan teman sebaya sebagai sumber emosi (*emotional reseurces*), baik untuk memperoleh rasa senang maupun beradaptasi terhadap stress.

---

<sup>17</sup> Roseanna Febriyani, dkk. Model Interaksi Sosial Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Nilai Kepribadian Siswa. *Jurnal Studi Sosial*, Vol.2 (2). hal. 13

- b) Hubungan teman sebaya sebagai sumber kognitif (*cognitive resources*), untuk pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan.
- c) Hubungan teman sebaya sebagai landasan untuk terjalinya bentuk-bentuk hubungan lainnya (misalnya hubungan dengan saudara kandung) yang lebih harmonis, dan
- d) Hubungan teman sebaya sebagai konteks di mana keterampilan sosial dasar (misalnya keterampilan komunikasi sosial, keterampilan kerja sama dan keterampilan masuk kelompok) diperoleh atau ditingkatkan.

Dalam interaksinya dengan teman sebaya, penerimaan dan penolakan kelompok menjadi salah satu hal yang sangat penting bagi anak. Sebab akibatnya tidak hanya berdampak pada perilaku anak pada saat itu, tetapi akan berdampak pada perilaku yang akan ditampilkan pada masa dewasa. Pada masa

kanak-kanak atau remaja hampir tidak ada pengalaman yang menyakitkan daripada ditolak dan diasingkan dari kelompok teman sebaya dan sedikit pengalaman yang dapat memperkuat diri selain diterima oleh kelompok teman sebaya. Penerimaan sosial berarti dipilih sebagai teman suatu aktivitas dalam kelompok di mana seseorang menjadi anggota kelompok.<sup>18</sup>

Santrock, menyebutkan enam peran penting yang dimiliki teman sebaya dalam pertemanan, yaitu:

- a) Sebagai teman (*companionship*), yaitu dengan pertemanan anak akan menemukan seorang teman yang akrab, teman yang bersedia meluangkan waktu bersama dan bergabung dalam melakukan kegiatan- kegiatan bersama.

---

<sup>18</sup> Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Konsep, Teori, dan Aplikasinya)*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 193

- b) Sebagai pendorong (*stimulation*), pertemanan memberikan anak informasi- informasi yang menarik, kegembiraan dan hiburan.
- c) Sebagai pendukung fisik (*physical support*), pertemanan memberi waktu, kemampuan- kemampuan dan pertolongan.
- d) Sebagai pendukung ego (*ego support*), pertemanan menyediakan harapan atau dukungan, dorongan dan umpan balik yang dapat membantu anak mempertahankan kesan atas dirinya sebagai individu yang kompeten, menarik, berharga dan pantas ditemani.
- e) Sebagai perbandingan sosial (*social comparison*), yaitu pertemanan menyediakan informasi tentang bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain, dan apakah anak melakukannya dengan baik.
- f) Sebagai pemberi keakraban dan perhatian (*intimacy/affection*), pertemanan memberi anak-

anak suatu hubungan yang hangat, erat, saling mempercayai dengan anak lain, yang berkaitan dengan pengungkapan diri sendiri.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran teman sebaya adalah sebagai sumber informasi dan memperoleh umpan timbal balik tentang kemampuannya serta mengevaluasi apakah lebih baik atau lebih kurang daripada temannya. Selain itu, peran teman sebaya adalah sebagai pendorong, pendukung fisik, pendukung ego, perbandingan sosial, dan sebagai pemberi keakraban dan perhatian.

#### **d. Peran Teman Sebaya**

Semakin bertambahnya usia anak, peran lingkungan di luar keluarga dalam kehidupan anak, terutama peran teman sebaya semakin besar. Teman sebaya diperlukan untuk mengembangkan

---

<sup>19</sup> John W, Santrock, *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007). hal. 220-221.

keterampilan diri, *testing* kemampuan anak, mengembangkan empati, rasa solidaritas, dan kesetiakawanan, serta latihan untuk menyelesaikan masalah sendiri, mengerti, memahami dan berbagai dengan orang lain. Begitu besar peran teman sebaya dalam perkembangan anak, sehingga jika seorang anak tidak mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dengan teman, mereka akan merasa sedih dan kemungkinan akan mengalami hambatan perkembangan.

Pertemanan memiliki peran yang penting diantaranya:

- a) Pertemanan mengajarkan anak mengenai cara berkomunikasi satu sama lain, sehingga anak memperoleh pengalaman belajar untuk mengenali kebutuhan dan minat orang lain, serta bagaimana bekerja sama dan mengelola masalah dengan baik.



- b) Pertemanan memungkinkan anak untuk membandingkan dirinya dengan individu lain, karena anak biasanya menilai dirinya berdasarkan perbandingan dengan anak lainnya.
- c) Pertemanan mendorong munculnya rasa memiliki terhadap kelompok. Pada usia 10-11 tahun, kelompok menjadi penting. Anak menemukan sebuah organisasi sosial yang tidak hanya terdiri atas sekumpulan individu, tetapi juga mencakup adanya peran-peran, partisipasi kolektif, dan dukungan kelompok untuk melakukan aktivitas-aktivitas kelompok.<sup>20</sup>

**e. Pergaulan Teman Sebaya**

Jean piaget dan Harry Stack Sullivan, mengatakan bahwa melalui interaksi dengan teman sebaya, anak-anak dan remaja belajar hubungan

---

<sup>20</sup> Mirta Sari, “*Peran Teman Sebaya Dalam Membentuk Kepribadian Siswa MI Ma’arif Singosaren Ponorogo*”, Jurusan PGMI, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2019).  
hlm. 24-25

mutualisme yang simestris. Anak-anak menggali prinsip keadilan melalui perbedaan pendapat dengan teman sebaya dan juga belajar mencari tahu ketertarikan dan pandangan dari teman sebaya dengan maksud agar bisa bergabung dengan aktivitas teman sebayanya secara pelan-pelan.<sup>21</sup>

Anak yang mempunyai perilaku agresif di samping merepotkan keluarga, guru, juga dijauhi oleh teman sebaya, baik dilingkungan rumah, teman sebaya, maupun di lingkungan sekolah. Akibat perilaku agresif terutama pada anak itu sendiri adalah anak akan dijauhi dan bahkan tersingkir dari pergaulan teman sebaya. Sehingga anak akan banyak menghadapi hambatan dalam kehidupan sosial, berarti anak kehilangan salah satu masa yang sangat berharga.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Hendriati Agustiani, *Fungsi Teman Sebaya Bagi Remaja*.(Universitas Padjadjaran, 2008). Hal.9

<sup>22</sup>Ahmad Susanto. *Bimbingan dan konseling di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 111

Dampak positif dan negatif teman sebaya dijabarkan oleh Havinghurst sebagaimana dikutip oleh Slamet Santoso, sebagai berikut:

a) Pengaruh positif dari kelompok sebaya sebagai berikut:

- 1) Apabila dalam kehidupan individu memiliki kelompok sebaya, maka anak akan lebih siap menghadapi kehidupan yang mendatang.
- 2) Individu dapat mengembangkan rasa solidaritas antar teman sebaya.
- 3) Apabila individu masuk dalam kelompok sebaya, setiap anggota kelompok dapat menyeleksi kebudayaan dari beberapa temannya.
- 4) Setiap anggota dapat berlatih memperoleh pengetahuan dan melatih kecakapan bakatnya.
- 5) Mendorong individu untuk bersikap mandiri.
- 6) Menyalurkan perasaan dan pendapat demi kemajuan kelompok.

b) Pengaruh negatif dari kelompok sebaya sebagai berikut

- 1) Sulit menerima individu yang tidak memiliki kesamaan.
- 2) Tertutup bagi individu yang tidak termasuk anggota kelompok.
- 3) Menimbulkan rasa iri pada anggota yang tidak memiliki kesamaan dengan dirinya.
- 4) Timbulnya persaingan antar anggota kelompok.
- 5) Timbulnya pertentangan antar kelompok sebaya yang satu dengan yang lainnya.

Dari penjelasan diatas tentang pergaulan teman sebaya, hadits yang sangat jelas menuntun kita untuk memiliki teman duduk (teman bermain atau teman sebaya) yang baik, adapun haditsnya adalah:

عن أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ  
 الْخَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسُّوءِ كَخَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَبِيرِ، فَخَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ  
 يُحْدِثِكَ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً، وَنَافِخُ الْكَبِيرِ إِمَّا أَنْ  
 يُحْرِقَ ثِيَابَكَ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً (اخرجه البخارى في : ٧٤. كتاب الذبائح  
 والصيد: ٣١. باب المسك )

Artinya: “Dari Abu Musa radiallahu ‘anhu meriwayatkan bahwa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Perumpamaan teman yang baik dan teman yang buruk bagaikan pemilik minyak wangi dan pandai besi. Terhadap pemilik minyak wangi, kamu dapat menikmati minyak wangi dengan cara membeli kepadanya atau minimal mencium aromanya yang harum. Sementara itu, terhadap pandai besi, mungkin badan atau pakaianmu terbakar atau kamu mencium bau yang tidak sedap.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim)<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi (Pendidikan Dalam Perspektif Hadis)*, (Jakarta: Amzah, 2016), hal. 170

Dalam hadits di atas, selain orang tua, teman juga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan perilaku anak. Biasanya teman yang moralnya buruk, juga akan mempengaruhi orang terdekatnya. Oleh karena itu, pilihlah teman yang baik dan jauhilah teman yang buruk.

## **2. Kepribadian**

### **a. Pengertian Kepribadian**

Seperti diuraikan oleh Horton, kepribadian adalah keseluruhan perilaku dari seseorang individu dengan system kecenderungan tertentu yang berinteraksi dengan serangkaian situasi.<sup>24</sup>

Secara estimologis, kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *personality*. Kata *personality* berasal dari bahasa lain *persona* yang berarti topeng yang digunakan oleh para aktor menyembunyikan kepribadiannya yang asli, dan

---

<sup>24</sup> Andreas Soeroso, *Sosiologi 1*. (Yudhistira, 2008), hlm. 91

menampilkan dirinya sesuai dengan topeng yang digunakannya. Dalam kehidupan sehari-hari, kata kepribadian digunakan untuk menggambarkan:

- 1) Identitas diri, jati diri seseorang, seperti: “saya seorang pendiam”
- 2) Kesan umum seseorang tentang diri anda atau orang lain, seperti: “dia agresif”
- 3) Fungsi-fungsi kepribadian yang sehat atau bermasalah, seperti: “dia baik” atau “dia pendendam”.

Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.

#### **b. Tipe-Tipe Kepribadian**

*Hippocrates-Galenus* membagi tipe kepribadian menjadi 4 kelompok besar, yaitu:

### 1) Kepribadian Sanguinis

Tipe kepribadian sanguinis merupakan sifat yang periang, optimistis, dan percaya diri. Seseorang yang termasuk tipe sanguinis ini memiliki ciri antara lain: mudah menyesuaikan diri, bersemangat, mempunyai gairah hidup dan dapat membuat lingkungannya gembira dan senang, memiliki sifat sedikit seperti anak-anak. Tipe kepribadian Sanguin biasanya tidak menemukan masalah dalam kehidupan sosialnya karena mudah bergaul dan akrab meskipun dengan orang yang baru dikenal. Tipe Sanguin sangat suka bicara.

Individu dengan kepribadian sanguin sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan dan rangsangan dari luar dirinya, kurang bisa menguasai diri atau penguasaan diri lemah. Oleh karena itu, kelompok ini perlu ditingkatkan secara



terus-menerus, sehingga dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain mereka menjadi lebih menggunakan pikirannya dari pada menggunakan perasaan/emosinya. Peningkatan moral kognitif akan menjadikan pikiran mereka lebih tajam dan lebih kritis dalam menghadapi persoalan yang berkaitan dengan orang lain.

## 2) Kepribadian Melankolis

Tipe kepribadian melankolis adalah tipe yang memiliki sifat yang pemurung, sedih, pesimistis, dan kurang percaya diri. Individu yang memiliki tipe kepribadian melankolis tidak mudah untuk terangkat, senang, atau tertawa terbahak-bahak.

Pembentukan kepribadian melankolis bisa melalui peningkatan penimbangan moral, kiranya dapat membantu kelompok ini dalam mengatasi perasaannya yang kuat dan sensitivitas yang

mereka miliki melalui peningkatan moral kognitifnya. Dengan demikian, kekuatan emosionalnya dapat berkembang secara seimbang dan perkembangan moral kognitifnya.

### 3) Kepribadian Koleris

individu dengan kepribadian koleris memiliki kemampuan memimpin yang bagus karena bisa dengan mudah mengambil sebuah keputusan. Orang-orang koleris memiliki tujuan yang baik untuk ke depannya serta selalu produktif dan dinamis. Koleris adalah pribadi yang menyukai kebebasan dan selama hidupnya akan selalu bekerja keras. Hanya saja, tipe koleris suka memerintah karena sifat kepemimpinannya, susah untuk mengalah, menyukai pertentangan, mudah terpancing emosi, tidak mudah untuk disuruh sabar, dan termasuk tipe yang keras kepala karena kemauannya yang keras. Tipe kepribadian ini

perlu ditingkatkan kepekaan sosialnya melalui pengembangan emosional yang seimbang dengan moral kognitifnya sehingga menjadi lebih peka terhadap penderitaan orang lain.

#### 4) Kepribadian Plegmatis

Tipe kepribadian plegmatis merupakan tipe kepribadian yang selalu cinta damai dengan menjadi netral (tidak ada warna perasaan yang jelas), tenang . Dalam kehidupan sosialnya, individu plegmatis akan lebih senang menjadi pendengar yang baik daripada sebagai pelaku cerita.

Kepribadian plegmatis memiliki kelemahan antara lain: ada kecenderungan untuk mengambil mudahnya dan tidak mau susah. Dengan kelemahan tipe ini, individunya kurang mau berkorban demi orang lain dan cenderung egois. Oleh karena itu, mereka perlu mendapatkan

bimbingan yang mengarahkan pada meningkatnya pertimbangan moralnya guna peningkatan rasa kasih sayang sehingga menjadi orang yang lebih bermurah hati.<sup>25</sup>

### c. Pembentukan Kepribadian

Menurut Steffle dan Matheny ada beberapa faktor yang mempengaruhi keragaman teori kepribadian, yaitu sebagai berikut.

- a) Personal, teori merupakan refleksi dari kepribadian pembangunannya (personality of its builder).
- b) Sosiologis, corak kehidupan sosial budaya tempat pembangun teori itu hidup.
- c) Filsafat, cara pandang yang dianut oleh pembangunan teori tentang suatu fenomena kehidupan.

---

<sup>25</sup> Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hal. 26

d) Agama, keyakinan yang dianut oleh pembangun teori.<sup>26</sup>

Pembentukan kepribadian dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu, diantaranya:

1) Genetika (Pembawaan)

Fungsi hereditas dalam kaitannya dengan perkembangan kepribadian adalah (1) sebagai sumber bahan mentah (*raw materials*) kepribadian seperti fisik, intelegensi, dan temperamen, dan (2) membatasi perkembangan kepribadian (meskipun kondisi lingkungannya sangat baik/konduusif, perkembangan kepribadian itu tidak bisa melebihi kapasitas atau potensi hereditas), dan mempengaruhi keunikan kepribadian.

a) Fisik.

Faktor fisik yang dipandang mempengaruhi perkembangan kepribadian

---

<sup>26</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 128-129

adalah postur tubuh (langsing, gemuk, pendek, atau tinggi), kecantikan (cantik atau tidak cantik), kesehatan (sehat atau sakit-sakitan), keutuhan tubuh (utuh atau cacat), dan keberfungsian organ tubuh

b) **Inteligensi.**

Tingkat Inteligensi individu dapat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya. Individu yang Intelegensinya tinggi atau normal biasa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara wajar, sedangkan yang rendah biasanya sering mengalami hambatan atau kendala dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya

2) **Lingkungan**

Faktor lingkungan yang mempengaruhi kepribadian diantaranya keluarga, kebudayaan, dan sekolah:

#### a) Faktor Keluarga

Keluarga dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian anak. Alasannya adalah (1) keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, (2) anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, dan (3) para anggota keluarga merupakan “*significant people*” bagi pembentukan kepribadian anak.

Suasana atau iklim keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis; dalam arti, orang tua memberikan curahan kasih sayang, perhatian secara bimbingan dalam kehidupan keluarga, maka perkembangan kepribadian anak tersebut

cenderung positif. Adapun yang dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang brokenhome, kurang harmonis, orangtua bersikap keras terhadap anak atau tidak memperhatikan nilai-nilai agama dalam keluarga, maka perkembangan kepribadiannya cenderung akan mengalami distorsi atau mengalami kelainan dalam penyesuaian dirinya. (maladjustment).

b) Faktor Kebudayaan

Kluckhohn berpendapat bahwa kebudayaan meregulasi (mengatur) kehidupan kita dari mulai lahir sampai mati, baik disadari maupun tidak disadari. Kebudayaan mempengaruhi kita untuk mengikuti pola-pola perilaku tertentu yang telah dibuat orang lain untuk kita.



Setiap kelompok masyarakat (bangsa, ras, atau suku bangsa) memiliki tradisi, adat, atau kebudayaan yang khas. Tradisi atau kebudayaan suatu masyarakat memberikan pengaruh terhadap kepribadian setiap anggotanya, baik yang menyangkut cara berfikir (seperti cara memandang sesuatu), bersikap atau cara berperilaku. Pengaruh kebudayaan terhadap kepribadian itu, dapat dilihat dari adanya perbedaan antara masyarakat modern yang budayanya relatif maju (khususnya IPTEK) dengan masyarakat premitif dan budayanya relatif sederhana seperti dalam cara makan, pakaian, hubungan interpersonal atau cara memandang waktu.

c) Faktor Sekolah

Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kepribadian anak. Faktor-

faktor yang dipandang pengaruh itu diantaranya sebagai berikut:

1) Iklim emosional kelas

Kelas yang memiliki iklim emosinya sehat (guru bersikap ramah dan respek terhadap siswa dan begitu juga berlaku diantar sesama siswa) memberikan dampak yang positif bagi perkembangan psikis anak ,seperti merasa nyaman, bahagia, mau bekerja sama, memotivasi untuk belajar, dan mau mentaati peraturan. Sedangkan kelas yang iklim emosinya tidak sehat (guru bersikap otoriter, dan tidak menghargai siswa) berdampak kurang baik bagi anak, seperti merasa tegang, nerveus, sangat kritis, mudah marah, malas untuk belajar, dan berperilaku yang mengganggu ketertiban.

## 2) Sikap dan Perilaku Guru

Sikap dan perilaku guru ini tercermin dalam hubungannya dengan siswa (*reletationship between teacher and student*). Hubungan guru dengan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor itu diantaranya (1) *stereotype* budaya terhadap guru (pribadi dan profesi, positif atau negatif; (2) sikap guru terhadap siswa; (3) metode mengajar; (4) penegakan disiplin dalam kelas; dan 5) penyesuaian pribadi guru (*personal adjustment off the teacher*).

## 3) Disiplin (tata-tertib)

Tata tertib ini ditunjukkan untuk membentuk sikap dan tingkah laku siswa. Disiplin yang otoriter cenderung mengembangkan sifat-sifat pribadi siswa

yang tegang, cemas, dan antagonistik. Disiplin yang permisif, cenderung membentuk sifat siswa yang kurang bertanggung jawab, kurang menghargai otoritas, dan egosentris. Sementara disiplin yang demokratis, cenderung mengembangkkn perasaan berharga, merasa bahagia, perasaan tenang dan sikap bekerja sama.

#### 4) Prestasi Belajar

Perolehan prestasi belajar, atau peringkat kelas dapat mempengaruhi peningkatan harga diri, dan sikap percaya diri siswa.

#### 5) Penerimaan Teman Sebaya

Siswa yang diterima oleh teman-temannya, dia akan mengembangkan sikap positif terhadap dirinya, dan juga

oranglain. Dia merasa menjadi orang yang berharga.

Setelah masuk sekolah, anak mulai bergaul dengan teman sebayanya dan menjadi anggota dari kelompoknya. Pada saat inilah dia mulai mengalihkan perhatiannya untuk mengembangkan sifat-sifat atau perilaku yang cocok atau dikagumi oleh teman-temannya, walaupun mungkin tidak sesuai harapan orang tuanya. Melalui hubungan interpersonal dengan teman sebaya, anak belajar menilai dirinya sendiri dan kedudukannya dalam kelompok. Bagi anak yang kurang mendapat kasih sayang dan bimbingan keagamaan atau etika dari orang tuanya biasanya kurang memiliki kemampuan selektif dalam memilih teman dan mudah

sekali terpengaruh oleh sifat dan perilaku kelompoknya.<sup>27</sup>

## **B. Kajian Pustaka**

1. Hasil penelitian terdahulu oleh Nike Astrea, Jurusan PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2019 yang berjudul "*Peran Teman Sebaya Dalam Perkembangan Afektif Siswa Kelas IV SDN Banyudono 1 Ngariboyo Magetan.*"<sup>28</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana tingkat perkembangan afektif siswa kelas IV SDN Banyudono 1 Ngariboyo Magetan dan mendeskripsikan bagaimana dampak pergaulan teman sebaya dalam perkembangan afektif siswa kelas IV SDN Banyudono 1 Ngariboyo Magetan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah

---

<sup>27</sup> Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hal. 20-33

<sup>28</sup> Nike Astrea, "*Peran Teman Sebaya Dalam Perkembangan Afektif Siswa Kelas IV SDN Banyudono 1 Ngariboyo magetan*", Jurusan PGMI, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2019). hal.91-92

observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menurut Milles. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwasanya peran teman sebaya dalam perkembangan afektif siswa kelas IV SDN Banyudono 1 Ngariboyo Magetan, sebagai berikut:

- a. Tingkat perkembangan perilaku siswa kelas IV SDN Banyudono 1 Ngariboyo Magetan bahwa siswa kelas IV berada pada tingkat menilai, yaitu siswa mampu mendengarkan pendapat orang lain, ikut berpartisipasi dalam diskusi kelas, mengusulkan kegiatan kelompok dalam proses pembelajaran. Karakter perkembangan siswa berbeda-beda, tergantung faktor yang mempengaruhi perkembangan siswa tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan yang akan menimbulkan masalah dalam perkembangan. Faktor tersebut meliputi faktor keluarga, lingkungan, dan teman sebaya.

b. Dampak pergaulan teman sebaya mempengaruhi perkembangan afektif siswa kelas IV SDN Banyudono 1 Ngariboyo Magetan bahwa siswa yang sering berkata kotor atau kasar, akan ditiru oleh teman yang berada di dekatnya. Hal tersebut dikarenakan berteman dengan orang yang lebih tua darinya. Selain itu, siswa yang mempengaruhi temannya untuk berperilaku buruk akan mengikuti gaya buruk dari temannya. Dampak pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku bisa berupa dampak negatif dan dampak positif.

2. Hasil penelitian terdahulu oleh Yusuf Kurniawan dan Ajat Sudrajat Program Studi Pendidikan IPS, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul "*Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah*".<sup>29</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran teman sebaya dalam pembentukan

---

<sup>29</sup> Yusuf Kurniawan dan Ajat Sudrajat, "Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah". *Socia (Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial)*. Vol. 15 No. 2, 2018, hal. 161-162



karakter siswa di MTs YAPI Pakem. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan telah peneliti uraikan, kesimpulan yang bisa ditarik adalah sebagai berikut:

- a. Teman sebaya memiliki berbagai peran penting bagi siswa MTs YAPI Paikem, yaitu: Memberikan dukungan terhadap siswa, mengajarkan berbagai keterampilan sosial, menjadi agen sosialisasi bagi siswa, dan menjadi model atau contoh berperilaku bagi siswa lain.
  - b. Teman sebaya memiliki peran dalam membentuk berbagai karakter siswa, yaitu religious, toleransi, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, bersahabat, peduli lingkungan, peduli sosial, membangkang dan agresif.
3. Hasil penelitian terdahulu oleh Evi Nurhayati Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008 yang

berjudul "*Peran Peer Group Dalam Membentuk Perilaku Konsumtif Remaja*".<sup>30</sup> Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan telah peneliti uraikan, kesimpulan yang bisa ditarik adalah sebagai berikut:

- a. Dalam perilaku konsumtif yang dilakukan remaja putri SMK Wasis Klaten bersama peer groupnya, ternyata *peer group* mempunyai peranan yang sangat penting. Ada dua peranan yang dilakukan peer group terhadap remaja putri yaitu sebagai konformitas dan referensi. Konformitas adalah tempat remaja melakukan konformiti atau persetujuan berkaitan dengan tata nilai sedangkan referensi adalah kelompok acuan atau idola bagi remaja, seorang remaja akan selalu perpedoman pada kelompok acuannya baik cara bertingkah laku maupun berfikir.

---

<sup>30</sup> Evi Nurhayati, "*Peran Peer Group Dalam Membentuk Perilaku Komsumtif Remaja di SMK Wasis Klaten*". Program Studi Sosiologi Agama , (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008). hal. 72-73

b. Perilaku konsumtif yang ditunjukkan oleh remaja bersama *peer group*nya tidak jauh dari masalah mode ataupun fashion seperti membeli produk baju, *T-shirt* dan sepatu, mengikuti *trend fashion* perlu bagi para remaja karena bisa menunjang penampilan mereka dengan berpenampilan menarik remaja merasa percaya diri, selain itu produk *fashion* mereka pilih karena model yang banyak dan cepat berubah. Kenyataan yang ditemukan penulis dilapangan, memperlihatkan bahwa apa yang dikatakan oleh Hommas memang benar adanya, ketika remaja melakukan aktivitas perilaku konsumtif bersama teman-temannya, seperti ketika remaja membeli barang yang sama dengan *peer group*nya remaja merasa percaya diri dan bangga karena bisa melakukan hal yang sama dengan teman sebayanya dan rasa dikucilkan atau minder hilang dengan sendirinya. Peran teman sebaya atau *peer group* memang penting dalam perilaku konsumtif remaja,

namun pada akhirnya keputusan dikembalikan pada remaja itu sendiri. Nilai-nilai agama yang tertanam dalam diri para remaja seperti menjadi rujukan terakhir dan kontrol diri sehingga mereka tidak terjerumus dalam perilaku konsumtif yang ekstrim.

4. Hasil penelitian terdahulu oleh Artha Alviyan, Ardhana Januar Mahardhani dan Prihma Sinta Utami. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020 yang berjudul "*Peran Kelompok Teman Sebaya Dalam Upaya Pembentukan Moral Siswa Di Kabupaten Ponorogo*".<sup>31</sup> Menggunakan metode kepustakaan dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan telah peneliti uraikan, kesimpulan yang bisa ditarik adalah: Teman sebaya merupakan salah satu sumber informasi yang cukup

---

<sup>31</sup> Artha Alviyan, dkk. Peran Kelompok Teman Sebaya Dalam Upaya Pembentukan Moral Siswa Di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*. Volume 4 (2), 2020. hal. 49

signifikan dalam membentuk pengetahuan, sikap dan perilaku. Pada masa remaja menuju dewasa, anak akan mengalami masa kritis, apabila terjadi penolakan dari kelompoknya dapat menimbulkan depresi, sehingga mereka mencoba untuk menemukan jati dirinya secara terang-terangan atau terbuka. Banyaknya kasus urgensi moral pada siswa terutama kalangan remaja di Kabupaten Ponorogo tersebut membuktikan bahwa pembentukan moral yang positif dengan memaksimalkan peran teman sebayanya sangatlah perlu dilakukan. Pembentukan moral merupakan suatu tindakan untuk membimbing dan melembagakan nilai-nilai moral, mendidik, membina, membangun akhlak serta perilaku seseorang. Teman sebaya memiliki peran yang vital dalam perkembangan sosio emosional siswa, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pertemanan mengajarkan pada anak mengenai bagaimana berkomunikasi satu sama lain

- b. Pertemanan memungkinkan anak untuk membandingkan dirinya dengan individu lain.
- c. Pertemanan mendorong munculnya rasa memiliki terhadap kelompok.

Dalam kajian ini, peran kelompok teman sebaya dalam upaya pembentukan moral siswa di Kabupaten Ponorogo diantaranya ialah dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari keterampilan bagaimana berkomunikasi dan bekerja sama satu sama lain, lalu peranan kelompok teman sebaya tersebut sangat berpengaruh besar dalam menentukan siswa tersebut berperilaku positif atau negatif. Hal tersebutlah yang menjadi dasar dari pentingnya peran kelompok teman sebaya dalam upaya pembentukan moral siswa.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan dan Perbedaan</b>
1.	Nike Astrea	Peran Teman Sebaya Dalam Perkembangan Afektif Siswa Kelas IV SDN Banyudono 1 Ngariboyo Magetan	<p>Persamaan:</p> <p>a. Menggunakan metode penelitian kualitatif</p> <p>b. Teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi)</p> <p>Perbedaan:</p> <p>a. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian studi kasus, sedangkan penulis menggunakan penelitian lapangan (<i>field research</i>)</p>

			<p>b. Penelitian terdahulu, meneliti peran teman sebaya dalam Perkembangan Afektif Siswa, sedangkan penulis meneliti peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian.</p> <p>c. Tempat penelitian</p>
2.	Yusuf Kurniawan dan Ajat Sudrajat	Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah	<p>Persamaan:</p> <p>a. Menggunakan metode penelitian kualitatif</p> <p>b. Teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi)</p> <p>Perbedaan:</p>



			<p>a. Tempat penelitian</p> <p>b. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan <i>fenomenologi</i>, sedangkan penulis menggunakan pendekatan deskriptif.</p> <p>c. Penelitian terdahulu meneliti peran teman sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa, sedangkan penulis meneliti peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian.</p>
3.	Evi Nurhayati	Peran <i>Peer Group</i> Dalam	<p>Persamaan:</p> <p>a. Menggunakan metode</p>

		Membentuk Perilaku Konsumtif Remaja di SMK Wasis Klaten	<p>penelitian kualitatif</p> <p>b. Teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi</p> <p>Perbedaan:</p> <p>a. Tempat penelitian</p> <p>b. Penelitian terdahulu meneliti peran <i>peer group</i> dalam membentuk perilaku konsumtif Remaja, sedangkan penulis meneliti peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian.</p>
4.	Artha	Peran Kelompok	Persamaan:

	Alviyan,  dkk	Teman Sebaya  Dalam Upaya Pembentukan Moral Siswa Di Kabupaten Ponorogo	a. Menggunakan metode penelitian kualitatif  Perbedaan: a. Jenis penelitian (kepastakaan) b. Tempat penelitian c. Penelitian terdahulu meneliti peran Teman Sebaya Dalam Upaya Pembentukan Moral Siswa, sedangkan penulis meneliti peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian.
--	---------------------	---	---

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan jalur pemikiran yang dirancang berdasarkan kegiatan peneliti yang dilakukan.

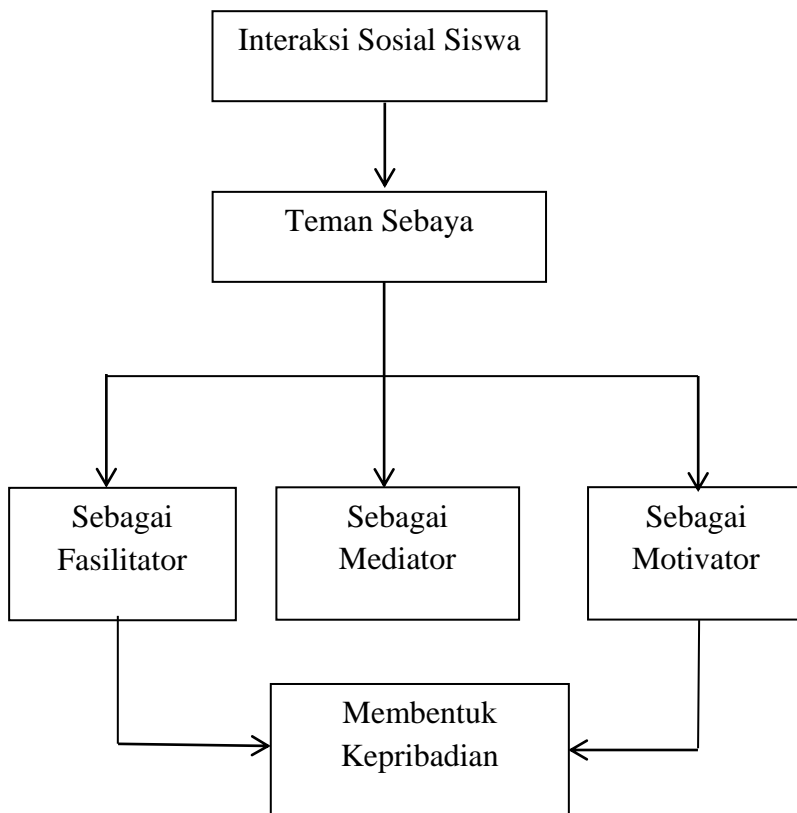
Menurut mujiman dalam Nugrum menyatakan bahwa kerangka berpikir merupakan konsep yang berisi hubungan antar variabel, dalam kerangka berpikir memberikan jawaban sementara. Kerangka berpikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan.

Kerangka berpikir dalam sebuah penelitian sangat menentukan kejelasan dan dan validitas proses penelitian secara keseluruhan. Melalui uraian kerangka berpikir, peneliti dapat menjelaskan secara komprehensif variable-variabel apa saja yang diteliti dan dari teori apa variable-variabel itu diturunkan, serta mengapa variabel itu yang diteliti. Uraian dalam kerangka berpikir harus mampu menjelaskan dan menegaskan secara komprehensif asal-usul variabel yang diteliti, sehingga variabel-variabel yang tercantum di rumusan masalah semakin jelas asal-usulnya.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Irwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. (Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019), hal.126

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini, yaitu  
“Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Kepribadian  
Siswa Di SDN 21 Lebong”



*Gambar 2.1 Kerangka Berpikir*

Jika dilihat dari kerangka berpikir di atas, bisa diketahui melalui proses interaksi sosial, anak akan bertemu dengan teman sebaya, dimana teman sebaya memiliki peran di antaranya adalah: sebagai fasilitator (memberikan informasi-informasi yang mengarahkan kepada perilaku), mediator (memberikan nasehat dan membantu memecahkan masalah) dan motivator (memberikan dukungan dan semangat). Jika peran teman sebaya tersebut didapatkan oleh siswa, maka teman sebaya bisa menjadi salah satu faktor dalam pembentukan kepribadian anak.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu memaparkan secara mendalam dengan apa adanya, secara obyektif sesuai dengan data yang dikumpulkan. Sugiyono mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>33</sup>

Disamping itu, menurut Bogdan dan Taylor dalam Moelong, mengemukakan metodologi kualitatif sebagai

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research And Development/R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2019). hal.16

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>34</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat, yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambar ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan, hal ini dilakukan karena

---

<sup>34</sup> Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 4.



peneliti ingin memperoleh data yang konkrit mengenai Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VI di SDN 21 Lebong .

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN 21 Lebong dan waktu pelaksanaan penelitian ini lebih kurang 1 (satu) bulan, yaitu dari 28 Desember 2021 sampai dengan 28 Januari 2022.

## **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian kualitatif deskriptif yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara dengan cara

menggali sumber asli secara langsung melalui responden.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Orang Tua siswa, Wali kelas VI, dan siswa kelas VI SDN 21 Lebong.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media internet, serta catatan lapangan. Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap data penelitian.

## **D. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, penulis memfokuskan penelitian pada peran teman sebaya (*peer*) dalam pembentukan kepribadian, dalam penelitian ini yang diteliti adalah siswa kelas VI di SDN 21 Lebong.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan untuk memperoleh data yang obyektif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut :

### a. Observasi

Sutrisno Hadi menerangkan bahwa, pengamatan (observasi) merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Sementara, observasi partisipan adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan, bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, hal. 220

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.<sup>36</sup> Dalam penelitian kualitatif observasi diklarifikasikan menjadi 3 yaitu :

- 1) Pengamatan dapat bertindak sebagai seorang partisipan.
- 2) Observasi dapat dilakukan secara terus terang atau penyamaran.
- 3) Observasi yang menyangkut latar belakang.<sup>37</sup>

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat

---

<sup>36</sup> Basrowi, dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 94

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 310

bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Jenis observasi itu diantaranya adalah observasi partisipatif dan observasi non partisipatif, adapun penjelasannya adalah:

- 1) Observasi partisipatif adalah observasi yang di dalamnya peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.
- 2) Observasi non partisipatif adalah peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung.<sup>38</sup>

Teknik observasi yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu teknik observasi non-partisipatif. Hal ini dikarenakan, peneliti tidak terlibat

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research And Development/R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2019). hal. 223

langsung dan hanya sebagai pengamat (*observer*), sifat peneliti adalah sebagai pengamat independen. Dalam tahap observasi ini, peneliti melakukan observasi menggunakan prinsip 5W+1H, yaitu peneliti melakukan observasi mengenai peran teman sebaya (*peer*) dalam pembentukan kepribadian siswa kelas VI SDN 21 Lebong. Adapun informan yang menjadi objek observasi, yaitu siswa. Observasi dilaksanakan pada tanggal 10-15 Januari 2022. Observasi dilakukan di SDN 21 Lebong. Proses observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung permasalahan yang ada, kemudian dilakukan pencatatan

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni

wawancara terstruktur, semi terstruktur dan wawancara tak berstruktur.<sup>39</sup>

Wawancara terstruktur (*structured interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban pun telah disiapkan.

Wawancara semiterstuktur (*Semistructured Interview*) adalah wawancara dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancarai diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan

---

<sup>39</sup> Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2014). hal.130

secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) adalah wawancara yang bebas atau luwes, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, dimana susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara. Dalam wawancara ini, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>40</sup>

Teknik wawancara dalam penelitian ini, yaitu wawancara semiterstruktur. Peneliti memilih teknik tersebut karena peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan dan peneliti juga

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2019). hal. 232-233



dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.

Adapun pihak-pihak yang diwawancarai untuk mendapatkan data diantaranya:

- 1) Wali kelas VI SDN 21 Lebong, untuk mendapatkan informasi tentang tugas wali kelas dan usaha yang dilakukan dalam pembentukan kepribadian siswa kelas VI di SDN 21 Lebong.
- 2) Orang tua siswa kelas VI SDN 21 Lebong (3 orang), untuk mendapatkan informasi tentang tugas orang tua dan usaha yang dilakukan dalam pembentukan kepribadian siswa kelas VI di SDN 21 Lebong di rumah.
- 3) Siswa-siswi kelas VI SDN 21 Lebong (3 siswa), untuk mendapatkan informasi tentang peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian peserta didik.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.<sup>41</sup>

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data berupa gambaran umum mengenai berdirinya SDN 21 Lebong, letak geografis, keadaan guru dan siswa, serta yang berkaitan dengan komunikasi efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang akan peneliti dapatkan dari dokumentasi yang ada di sekolah. Selain itu metode, dokumentasi ini juga bisa peneliti gunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung.

---

<sup>41</sup> Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2014). hal.147-148

Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format transkrip dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan dokumen yang berupa: deskripsi wilayah, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, serta foto-foto selama penelitian di SDN 21 Lebong.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah penyajian data yang didapat dalam penelitian untuk mengetahui apakah data tersebut kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan atau tidak. Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Adapun kriteria tersebut adalah derajat kepercayaan, keterlibatan, ketergantungan, kepastian Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) diperlukan teknik pemeriksaan tertentu.

Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektifitas).<sup>42</sup> Pengecekan keabsahan data digunakan sebagai pembuktian kebenaran temuan hasil penelitian dengan kenyataan di lapangan.

Uji keabsahan dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas triangulasi. *Uji credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian tidak meragukan.<sup>43</sup> Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dengan Triangulasi, dimana triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Triangulasi sumber

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2016). hal. 270

<sup>43</sup> Sumasno Hadi, Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, Nomor 1, 2016, hal. 75

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari partisipan tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan spesifik dari partisipan. Data yang telah dianalisis oleh peneliti, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (*member check*), dengan sumber data tersebut.

## 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner, bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih

lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang berbeda-beda

### 3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Oleh karena itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>44</sup>

Uji kredibilitas data yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dengan triangulasi

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018) hal. 274.

sumber peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan, selain itu peneliti juga melakukan pengecekan derajat kepercayaan melalui triangulasi teknik yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.

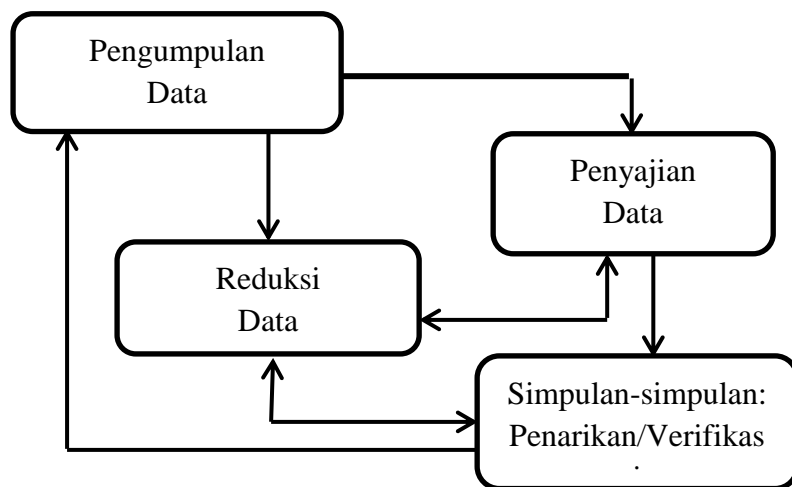
### **G. Teknik Analisa Data**

Menurut Bodgan dan Biklen analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). hal. 248.

Data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles dan Huberman. Mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut :<sup>46</sup>



*Gambar 3.1 Analisis Data Menurut Milles dan Huberman*

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Aifabeta, 2006), hal. 329



a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah tereduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data-data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, setelah seluruh data terkumpul, data-data

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2019). hal. 370-371

yang masih umum dipilih dan difokuskan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat tentang peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian siswa kelas VI SDN 21 Lebong.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan mendisplay-kan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.<sup>48</sup>

Penelitian ini, setelah data terkumpul dan direduksi selanjutnya data disusun secara sistematis supaya data dengan mudah dipahami. Penyajian datanya berupa uraian yang menyangkut tentang peran teman

---

<sup>48</sup> Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2014). hal.219

sebaya dalam pembentukan kepribadian siswa kelas VI SDN 21 Lebong.

c. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman sebagaimana dikutip Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan

masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>49</sup> Penarikan kesimpulan ini maka sudah dapat disimpulkan bagaimana peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian siswa kelas VI di SDN 21 Lebong.

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2019). hal. 374-375

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Untuk mendapatkan informasi yang akurat dari informan, maka penulis melakukan wawancara langsung kepada informan, yaitu Wali Kelas VI SD Negeri 21 Lebong, Orang tua sebanyak 3 orang dan siswa sebanyak 3 orang. Maka penulis mendapatkan hasil penelitian mengenai bagaimana peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian siswa kelas VI di SD Negeri 21 Lebong. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis menyajikan data hasil wawancara sebagai berikut:

#### **1. Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VI SDN 21 Lebong**

##### **a. Peran Teman Sebaya Sebagai Fasilitator**

Di lingkungan teman sebaya siswa akan mendapatkan berbagai pengalaman yang bisa membantu pembentukan kepribadian yang baik, atau sebaliknya

teman sebaya juga bisa memberi pengaruh yang buruk dalam pembentukan kepribadian siswa, karena salah satu peran teman sebaya adalah sebagai fasilitator, di mana teman sebaya memberikan informasi-informasi baru yang mengarahkan kepada perilaku yang lebih baik atau sebaliknya. dalam pertemanan, teman sebaya berperan sebagai maksudnya dengan pertemanan anak akan menemukan seorang teman yang akrab, teman bersedia meluangkan waktu bersama, dan bergabung dalam melakukan kegiatan bersama.

Teman sebaya sebagai fasilitator juga bisa dilakukan melalui perbandingan sosial, yaitu teman sebaya menyediakan informasi tentang bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain, dan apakah anak melakukannya dengan baik, teman sebaya sebagai pembanding sosial berarti teman sebaya menjadi cerminan bagi anak dalam pembentukan kepribadian,

dimana baik atau buruknya seorang anak tergantung dengan siapa anak tersebut berteman.

Teman sebaya memberikan peluang untuk dapat bersosialisasi dengan orang lain serta memberikan perhatian jika mengalami masalah. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Shesi Afsari selaku wali kelas VI yang menjelaskan bahwa:

“Teman sebaya memiliki peran yang penting dalam pembentukan kepribadian siswa, hal ini disebabkan karena teman sebaya merupakan tempat anak melakukan interaksi sosial dan bersosialisasi, seperti saling mengingatkan mengenai aturan-aturan sekolah. Dan juga teman sebaya merupakan tempat anak belajar berbagai hal, seperti belajar untuk saling perhatian serta belajar untuk mengontrol diri agar tidak menyinggung perasaan temannya”.<sup>50</sup>

Hal senada yang peneliti tanyakan kepada Ibu Lia Novita selaku orang tua siswa kelas VI SDN 21 Lebong, yang menjelaskan bahwa:

“Selain orang tua dan keluarga di rumah, teman sebaya juga memegang peranan penting dalam

---

<sup>50</sup> Shesi Afsari, Wali Kelas VI SDN 21 Lebong, *Wawancara*, SDN 21 Lebong, 17 Januari 2022.

pembentukan kepribadian. Tentunya teman sebaya memberikan peran yang mengarah kearah yang baik, seperti mengajak anak saya untuk belajar bersama, serta memberikan banyak pengalaman baru, membuat anak saya lebih pandai dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain, sehingga bisa membantu pembentukan kepribadian yang baik bagi anak saya”.<sup>51</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Iis Pebriyanti orang tua siswa kelas VI ketika diwawancarai mengenai peran teman sebaya sebagai fasilitator, menurutnya:

“Menurut saya, peran teman sebaya sangat penting dalam membentuk kepribadian, karena jika teman-temannya mengajak melakukan hal-hal yang baik, maka anak saya akan mengikuti ajakan teman-temannya tersebut, dan sebaliknya jika temannya mengajak melakukan hal-hal yang buruk, maka anak saya juga akan mengikuti teman-temannya. Tapi, Alhamdulillah sejauh ini teman-temannya selalu memberikan ajakan kearah positif, seperti selalu memberikan pengalaman yang baik, sehingga bisa menciptakan kepribadian yang baik pula”.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Lia Novita, Orang Tua Siswa Kelas VI SDN 21 Lebong, *Wawancara*, SDN 21 Lebong, 13 Januari 2022.

<sup>52</sup> Iis Pebriyanti, Orang Tua Siswa Kelas VI SDN 21 Lebong, *Wawancara*, SDN 21 Lebong, 13 Januari 2022.



Ibu Aandri Afriyanti ketika diwawancarai mengenai peran teman sebaya sebagai fasilitator juga mengatakan bahwa:

“Teman sebaya memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian, dimana teman sebaya selalu memberikan perhatiannya kepada teman yang mengalami kesulitan, sehingga temannya tidak merasa sendirian dalam menghadapi kesulitan”.<sup>53</sup>

Dari beberapa pendapat yang telah disampaikan oleh wali kelas dan orang tua siswa kelas VI, mereka menjelaskan bahwa teman sebaya memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian siswa, dimana teman sebaya akan memberikan pengalaman baru bagi siswa, saling perhatian dan membuat siswa lebih pandai dalam melakukan interaksi sosial dan berinteraksi dengan orang lain, yang bisa membantu pembentukan kepribadian yang baik pada siswa.

---

<sup>53</sup> Aandri Afriyanti, Orang Tua Siswa Kelas VI SDN 21 Lebong, *Wawancara*, Desa Tanjung Bungai I, 14 Januari 2022

Hal yang sudah diungkapkan di atas diperkuat oleh Saskia siswa kelas VI, yang mengatakan bahwa.

“Teman sebaya banyak memberikan contoh yang baik dan bahkan juga memberikan contoh yang buruk, contoh baik yang diberikan oleh teman-teman adalah sering mengajak untuk belajar bersama, dan selalu memberikan perhatian jika saya mendapat masalah atau musibah. Di samping memberikan contoh yang baik, teman sebaya juga terkadang memberikan contoh yang buruk seperti terlalu sering mengajak bermain, dan mengganggu adik kelas ketika mereka berkumpul dengan teman-temannya dan hal tersebut membuat saya ikut-ikutan mengganggu mereka”.<sup>54</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Florensia siswa kelas VI, yang mengatakan bahwa:

“Teman sebaya selalu memberikan informasi mengenai tugas yang guru berikan ketika saya tidak masuk sekolah, dan bahkan mereka menjelaskan kepada saya bagaimana cara menyelesaikan tugas tersebut serta mengajak mengerjakannya bersama-sama. Di samping itu, teman-teman juga sering memberikan perhatian kepada saya, sehingga saya merasa tidak kesepian. Dan semenjak saya bergabung dalam grup teman sebaya, saya merasa lebih

---

<sup>54</sup> Saskia Aprilia Munandar , Siswa Kelas VI SDN 21 Lebong, Wawancara, SDN 21 Lebong, 10 Januari 2022

percaya diri jika berbicara dengan orang lain”.<sup>55</sup>

Chelsi juga mengatakan hal yang serupa, bahwa:

“Teman sebaya mengajarkan saya tentang banyak hal, seperti mengajarkan saya cara berkomunikasi dengan baik dan bahkan teman-teman juga sering membantu saya ketika sedang mengalami kesulitan”.<sup>56</sup>

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas VI SDN 21 Lebong dapat disimpulkan bahwa, teman sebaya selain bisa memberikan contoh yang baik, teman sebaya juga bisa memberikan contoh yang buruk terhadap pembentukan kepribadian anak, hal ini dikarenakan pengaruh teman sebaya semakin kuat dalam pembentukan kepribadian ketika anak berada di lingkungan sekolah atau di lingkungan selain keluarga. Peran teman sebaya sebagai fasilitator dilakukan dengan saling memberi perhatian, belajar bersama dan saling

---

<sup>55</sup> Florensia Enjelia, Siswa Kelas VI SDN 21 Lebong, *Wawancara*, SDN 21 Lebong, 10 Januari 2022

<sup>56</sup> Chelsi Indah Pratiwi, Siswa Kelas VI SDN 21 Lebong, *Wawancara*, SDN 21 Lebong, 12 Januari 2022

memberikan informasi-informasi baru kepada sesama teman sebaya.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara di dapatkan bahwa peran teman sebaya sebagai fasilitator, teman sebaya merupakan teman bermain, teman sepergaulan, dimana teman sebaya mampu memberi pengaruh kepada siswa dalam melakukan proses sosialisasi, dalam proses ini siswa akan belajar tentang tingkah laku, serta kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan teman sebayanya, siswa akan mengidentifikasi serta akan meniru suatu perilaku teman sebayanya berdasarkan apa yang mereka lihat dan amati. Untuk peran teman sebaya sebagai fasilitator sudah dijalankan atau sudah di dapatkan oleh siswa kelas VI SDN 21 Lebong. Dengan begitu, jika teman sebaya menjalankan peran sebagai fasilitator dengan baik atau memberikan contoh yang baik kepada siswa,

maka akan membentuk kepribadian yang baik pula bagi siswa.

#### **b. Peran Teman Sebaya Sebagai Mediator**

Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi anak mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan kepribadian, karena salah satu peran teman sebaya adalah sebagai mediator, artinya teman sebaya merupakan seseorang yang selalu memberikan nasehat dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa. teman sebaya memiliki peran yang sangat penting dalam pertemanan, yaitu berperan sebagai pendukung fisik (*physical support*) dimana pertemanan memberikan waktu, kemampuan-kemampuan dan pertolongan. Teman sebaya juga berperan sebagai pemberi keakraban dan perhatian (*intimacy/affection*), yaitu pertemanan memberikan anak suatu hubungan yang hangat, erat, saling mempercayai

dengan anak lain, yang berkaitan dengan pengungkapan diri sendiri.

Teman sebaya merupakan tempat bertukar perasaan dan masalah bagi anak, karena teman sebaya bisa mengerti dirinya dan dapat memberikan solusi tentang masalah yang dihadapi maupun hanya sekedar menjadi tempat curahan perasaan saja, dan mereka bisa saling menumpahkan perasaan dan permasalahan yang tidak bisa mereka ceritakan pada orang tua ataupun guru mereka. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Shesi Afsari wali kelas VI, yang mengatakan bahwa:

“Selain peran teman sebaya sebagai fasilitator, teman sebaya juga memiliki peran sebagai mediator. Siswa-siswa di SDN 21 Lebong sudah menjalankan peran tersebut, seperti saling menasehati jika membuat kesalahan ketika proses pembelajaran atau ketika istirahat, dan saling membantu sesama teman ketika mendapatkan masalah”.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Shesi Afsari, Wali Kelas VI SDN 21 Lebong, *Wawancara*, SDN 21 Lebong, 17 Januari 2022.

Hal senada yang peneliti tanyakan kepada Ibu Lia Novita selaku orang tua siswa kelas VI SDN 21 Lebong, yang menjelaskan bahwa:

“Dalam menjalankan peran teman sebaya sebagai mediator, menurut saya teman sebaya sudah menjalankan peran tersebut, seperti mereka saling berkeluh kesah ketika mendapatkan tugas dari sekolah yang menurut mereka agak rumit, dan ketika siswa berkeluh kesah mengenai tugas tersebut, teman sebaya akan mendengarkannya dan bahkan memberikan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut”.<sup>58</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Iis Pebriyanti orang tua siswa kelas VI ketika diwawancarai mengenai peran teman sebaya sebagai mediator, menurutnya:

“Salah satu peran teman sebaya adalah sebagai mediator, dimana teman sebaya memiliki peran sebagai tempat untuk curhat, dan bercerita tentang permasalahannya. Ketika bercerita, teman sebaya akan memberikan nasehat, agar masalah yang dihadapi tidak semakin rumit, dan masalah dapat terselesaikan”.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Lia Novita, Orang Tua Siswa Kelas VI SDN 21 Lebong, *Wawancara*, SDN 21 Lebong, 13 Januari 2022.

<sup>59</sup> Iis Pebriyanti, Orang Tua Siswa Kelas VI SDN 21 Lebong, *Wawancara*, SDN 21 Lebong, 13 Januari 2022.

Ibu Aandri Afriyanti ketika diwawancarai mengenai peran teman sebaya sebagai mediator juga mengatakan bahwa:

“Peran teman sebaya sebagai mediator adalah berperan sebagai tempat anak berkeluh kesah ketika masalah yang dihadapi tidak bisa mereka ceritakan dengan orang tua ataupun gurunya, sebagai tempat anak bertukar pikiran sehingga bisa membantu perkembangan kepribadian anak”.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas dan orang tua siswa kelas VI, mereka menjelaskan bahwa selain peran teman sebaya sebagai fasilitator, teman sebaya juga memiliki peran sebagai mediator, dimana teman sebaya merupakan tempat anak berkeluh kesah dan bercerita tentang apapun yang mereka kerjakan atau yang sedang dihadapi serta membantu memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi anak. Hal yang sudah diungkapkan oleh wali kelas dan orang

---

<sup>60</sup> Aandri Afriyanti, Orang Tua Siswa Kelas VI SDN 21 Lebong, *Wawancara*, Desa Tanjung Bungai I, 14 Januari 2022



tua siswa diperkuat oleh Saskia siswa kelas VI, yang mengatakan bahwa.

“Teman sebaya memberikan pengaruh yang baik dalam pembentukan kepribadian saya, seperti bisa membuat saya berubah dari nakal, suka berkelahi dan sekarang sudah tidak suka berkelahi lagi karena teman-teman dalam kelompok selalu menasehati dan menegur, sehingga saya bisa mengontrol emosi saya. Di samping memberikan pengaruh yang baik, teman sebaya juga memberikan pengaruh yang kurang baik, seperti semenjak bergabung dengan kelompok teman sebaya membuat saya sering bermain ke rumah teman sampai lupa waktu, membuat saya sering memegang HP dan hal tersebut membuat orang tua saya selalu menegur saya”.<sup>61</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Florensia siswa kelas VI, yang mengatakan bahwa:

“Teman-teman selalu membantu saya ketika mendapatkan masalah dengan orang lain, dan juga mereka selalu menasehati saya jika membuat kesalahan, serta mereka selalu mendengarkan keluh kesah saat saya bercerita, membantu menasehati dan membantu

---

<sup>61</sup> Saskia Aprilia Munandar, Siswa Kelas VI SDN 21 Lebong, *Wawancara*, SDN 21 Lebong, 06 Januari 2022

memecahkan permasalahan yang saya hadapi”.<sup>62</sup>

Chelsi juga mengatakan hal yang serupa, bahwa:

“Menurut saya teman sebaya merupakan tempat paling nyaman untuk curhat ketika ada masalah, karena teman sebaya selain mereka mendengarkan curhatan, mereka juga kadang-kadang bisa memberikan masukan dan bahkan menegur ketika saya melakukan hal-hal yang kurang baik”.<sup>63</sup>

Hasil wawancara dengan siswa kelas VI SDN 21

Lebong menunjukkan bahwa peran teman sebaya sebagai mediator dilakukan dengan saling menasehati jika temannya membuat kesalahan, saling mendengarkan keluh kesah dan bahkan membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh temannya. Teman sebaya yang berperan sebagai pemberi nasehat dilakukan dengan memberikan masukan yang berupa petunjuk, teguran, ajaran atau pelajaran yang

---

<sup>62</sup> Florensia Enjelia, Siswa Kelas VI SDN 21 Lebong, *Wawancara*, SDN 21 Lebong, 10 Januari 2022

<sup>63</sup> Chelsi Indah Pratiwi, Siswa Kelas VI SDN 21 Lebong, *Wawancara*, SDN 21 Lebong, 12 Januari 2022

baik kepada anak dalam membentuk kepribadian. Pemberian nasehat merupakan suatu bentuk kepedulian teman sebaya kepada anak, ketika ada hal yang di nilai kurang baik dari sikap yang dimiliki anak, maka teman sebaya akan memberikan sebuah masukan agar anak bisa memperbaiki sikapnya.

Dari hasil observasi dan wawancara di lapangan menunjukkan bahwa teman sebaya sudah menjalankan perannya dengan baik sebagai mediator, seperti memberi nasehat, saling berkeluh kesah, selalu mendengarkan cerita temannya meskipun yang diceritakan tidak penting dan membantu temannya memecahkan permasalahan yang dihadapi, jika peran sebagai mediator dijalankan atau diberikan kepada siswa maka siswa bisa memperbaiki sikap kurang baiknya sehingga bisa membentuk kepribadian yang baik pula.

### **c. Peran Teman Sebaya Sebagai Motivator**

Peran teman sebaya sebagai motivator, yaitu teman sebaya mampu memberikan dukungan serta semangat, mengajak belajar bersama. Teman sebaya memiliki peran dalam pertemanan, yaitu berperan sebagai pendorong (*stimulation*), dimana pertemanan memberikan anak informasi-informasi yang menarik, kegembiraan dan pertolongan. Teman sebaya juga berperan sebagai pendukung ego (*ego support*), yaitu pertemanan menyediakan harapan atau dukungan, dorongan dan umpan balik yang dapat membantu anak mempertahankan kesan atas dirinya sebagai individu yang kompeten, menarik, berharga dan pantas di temani.

Dukungan dari teman sebaya juga diperlukan dalam proses belajar siswa agar lebih giat belajar dan mendapatkan hasil nilai yang sama-sama memuaskan. Memberi dukungan dan semangat kepada anak merupakan suatu hal yang sangat penting dalam

pembentukan dan perkembangan kepribadian anak apalagi dukungan tersebut berasal dari teman sebayanya. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Shesi Afsari selaku wali kelas VI yang menjelaskan bahwa:

“Teman sebaya memiliki peran yang penting dalam pembentukan kepribadian siswa, karena lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan dimana siswa banyak menghabiskan waktunya, seperti bermain dan belajar bersama. Dukungan teman sebaya sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar membuat siswa lebih berani dalam menyampaikan pendapatnya, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang aktif”.<sup>64</sup>

Hal senada yang peneliti tanyakan kepada Ibu Lia Novita selaku orang tua siswa kelas VI SDN 21 Lebong, yang menjelaskan bahwa:

“Peran teman sebaya sebagai motivator dilakukan dengan saling memberi dukungan dan semangat sehingga anak bisa melakukan sesuatu dengan percaya diri dan nyaman. Untuk itu, dorongan ke arah positif dari teman sebaya sangat diperlukan karena bisa membantu pembentukan kepribadian yang baik”.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Shesi Afsari, Wali Kelas VI SDN 21 Lebong, *Wawancara*, SDN 21 Lebong, 17 Januari 2022.

<sup>65</sup> Lia Novita, Orang Tua Siswa Kelas VI SDN 21 Lebong, *Wawancara*, SDN 21 Lebong, 13 Januari 2022.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Iis Pebriyanti orang tua siswa kelas VI ketika diwawancarai mengenai peran teman sebaya sebagai motivator, menurutnya:

“Dukungan dan semangat dari teman sebaya sangat di perlukan oleh anak karena selain keluarga teman sebaya juga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian, salah satu peran tersebut adalah sebagai motivator, agar anak lebih bersemangat dalam segala hal, karena mendapat dukungan dari teman sebayanya. selama anak berada di lingkungan teman sebaya, anak akan belajar banyak hal yang belum ia dapatkan di lingkungan keluarga, seperti bermain, dengan bermain tersebut bisa membantu perkembangan sosial terhadap anak, dan belajar bersama”.<sup>66</sup>

Ibu Aandri Afriyanti ketika diwawancarai mengenai peran teman sebaya sebagai motivator juga mengatakan bahwa:

“Selain dukungan dari keluarga, dukungan dari teman sebaya sangat diperlukan untuk mendorong semangat anak dalam meraih cita-citanya,

---

<sup>66</sup> Iis Pebriyanti, Orang Tua Siswa Kelas VI SDN 21 Lebong, *Wawancara*, Desa Suka Damai, 14 Januari 2022.

semangat dalam belajar, dan semangat dalam mengubah dirinya untuk menjadi lebih baik”.<sup>67</sup>

Dari beberapa pendapat yang telah disampaikan oleh wali kelas dan orang tua siswa kelas VI, mereka menjelaskan bahwa salah satu peran teman sebaya adalah sebagai motivator, di mana dukungan dan semangat dari teman sebaya sangat diperlukan oleh anak, agar dapat membantu pembentukan kepribadian yang baik, karena di lingkungan teman sebaya, anak akan belajar banyak hal yang belum ia dapatkan di lingkungan sebelumnya. Hal yang sudah diungkapkan sebelumnya diperkuat oleh Saskia siswa kelas VI, yang mengatakan bahwa.

“Teman sebaya selalu memberikan dukungan kepada saya ketika mengikuti lomba dan ketika disuruh oleh guru untuk menyelesaikan soal-soal di depan kelas, dengan dukungan tersebut membuat saya atau teman-teman yang lain berani untuk maju ke depan kelas. Selain itu teman sebaya sering memberikan solusi dan mendengarkan keluh kesah teman-temannya,

---

<sup>67</sup> Aandri Afriyanti, Orang Tua Siswa Kelas VI SDN 21 Lebong, *Wawancara*, Desa Tanjung Bungai I, 14 Januari 2022

sehingga membuat saya merasakan ada yang perhatian kepada saya”.<sup>68</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Florensia siswa kelas VI, yang mengatakan bahwa:

“Teman sebaya telah memberikan saya pengalaman yang sangat bagus dan selalu memberikan contoh yang baik, seperti mereka selalu memberi dukungan ketika saya mengikuti lomba, dan bahkan mereka juga sering menegur jika saya mulai malas belajar, dengan adanya teguran, dukungan dan semangat dari teman-teman membuat saya bersemangat untuk belajar”.<sup>69</sup>

Chelsi siswa kelas VI juga mengatakan hal yang serupa, bahwa:

“Dukungan dan semangat dari teman sangat diperlukan agar lebih bersemangat dalam mencapai impian atau bersemangat dalam belajar.”.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Saskia Aprilia Munandar , Siswa Kelas VI SDN 21 Lebong, *Wawancara*, SDN 21 Lebong, 10 Januari 2022

<sup>69</sup> Florensia Enjelia, Siswa Kelas VI SDN 21 Lebong, *Wawancara*, SDN 21 Lebong, 10 Januari 2022

<sup>70</sup> Chelsi Indah Pratiwi , Siswa Kelas VI SDN 21 Lebong, *Wawancara*, SDN 21 Lebong, 12 Januari 2022



Dari hasil wawancara dengan siswa kelas VI SDN 21 Lebong dapat disimpulkan bahwa, peran teman sebaya sebagai motivator dapat dilakukan dengan memberi dukungan dan semangat untuk temannya, sehingga hal tersebut dapat mendorong siswa lebih nyaman dan percaya diri dalam melakukan sesuatu dan lebih bersemangat, karena mendapat dukungan dari teman sebayanya. Teman sebaya dituntut untuk memberi dukungan dalam hal yang positif kepada siswa, karena dapat membantu pembentukan dan perkembangan kepribadian siswa agar menciptakan kepribadian yang baik.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara menunjukkan bahwa peran teman sebaya sebagai motivator, yaitu teman sebaya berperan sebagai pemberi dukungan atau motivasi dalam membentuk kepribadian. Dalam hal ini motivasi yang diberikan teman sebaya kepada anak mampu membuat anak yang

awalnya malas untuk mengerjakan tugas dan menjadi rajin, karena adanya dorongan atau dukungan dari teman sebaya.

Teman sebaya sebagai motivator sudah dijalankan dengan baik atau sudah di dapatkan oleh siswa kelas VI SDN 21 Lebong. Dengan begitu, jika teman sebaya memberikan peran sebagai motivator ke arah yang positif, maka akan membentuk kepribadian yang baik bagi siswa. Dan sebaliknya, jika teman sebaya memberikan peran sebagai motivator ke arah yang negatif, maka akan membentuk kepribadian yang negatif pula.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VI SDN 21 Lebong**

#### **a. Peran Teman Sebaya Sebagai Fasilitator**

Teman sebaya merupakan bagian dari lingkungan sosial. Teman sebaya disebut sebagai teman bermain, teman sepergaulan ketika seseorang sudah mampu keluar dari lingkungan keluarga dan mulai berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Teman sebaya dijadikan sarana untuk saling bertukar pikiran, berbagi rasa, berkeluh kesah, dan berbagai macam penyaluran aspirasi lainnya. Didalam hubungan teman sebaya sering terjadi hubungan kedekatan, karena intensitas komunikasi yang sering dilakukan teman sebaya, itu merupakan salah satu media komunikasi yang cukup berpengaruh dalam pembentukan kepribadian.

Teman sebaya juga bisa memberikan pengaruh dalam proses sosialisasi setelah keluarga, dalam bersosialisasi anak akan belajar mengenai tingkah laku, serta kebiasaan-kebiasaan di lingkungan sekitarnya, anak akan mengidentifikasi serta akan meniru suatu perilaku seseorang berdasarkan apa yang mereka lihat dan amati, sehingga proses imitasi (peniruan) yang dilakukan anak tidak lepas dari peran-peran yang dimainkan teman sebaya.<sup>71</sup>

Hal di atas diperkuat oleh Santrock yang menyebutkan bahwa peran penting teman sebaya dalam pertemanan adalah sebagai teman (*companionship*), yaitu dengan pertemanan anak akan menemukan seorang teman yang akrab, teman bersedia meluangkan waktu bersama, dan bergabung dalam melakukan kegiatan bersama. Teman sebaya sebagai fasilitator juga

---

<sup>71</sup> Irmayanti, “Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Kepribadian Mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi IAIN Parepare”. Program Studi Bimbingan Konseling Siswa, (Skripsi: IAIN Parepare, 2018) hal. 61-62

bisa dilakukan melalui perbandingan sosial, yaitu teman sebaya menyediakan informasi tentang bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain, dan apakah anak melakukannya dengan baik, teman sebaya sebagai pembanding sosial berarti teman sebaya menjadi cerminan bagi anak dalam pembentukan kepribadian, dimana baik atau buruknya seorang anak tergantung dengan siapa anak tersebut berteman.<sup>72</sup> Dari hal ini, maka sosialisasi anak dengan teman sebaya memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian anak.

Dalam sebuah pertemanan, teman sebaya memiliki peran sebagai fasilitator bagi siswa, yaitu melalui teman sebaya siswa akan mendapatkan informasi-informasi baru yang belum siswa ketahui, dimana informasi yang didapatkan bisa mempengaruhi atau mengarah pada perilaku yang lebih baik atau

---

<sup>72</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007). Hal. 220-221

sebaliknya, hal tersebut terjadi karena teman sebaya dan siswa sering menghabiskan waktu bersama, sehingga siswa lebih banyak bercerita dengan teman sebayanya mengenai berbagai hal. Dari cerita-cerita tersebut tanpa mereka sadari, mereka telah melakukan *sharing* satu sama lain. Di samping itu teman sebaya juga mengajarkan bagaimana cara bersosialisasi dan berkomunikasi dengan orang lain maupun berkomunikasi sesama teman sebayanya. Mereka juga saling memberikan perhatian kepada temannya yang sakit, mendapat musibah dan mengalami masalah.

Hal tersebut di atas sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas dan orang tua siswa kelas VI bahwa teman sebaya memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian siswa, terutama sebagai fasilitator. Teman sebaya harus mampu memberikan peran sebagai fasilitator tersebut dengan baik kepada siswa, agar bisa membantu

pembentukan kepribadian siswa yang baik pula. Dengan memberikan perhatian kepada teman, maka akan membuat mereka menjadi lebih dianggap dan pantas berada dalam kelompok sebayanya, sehingga membentuk suatu hubungan pertemanan yang hangat, erat dan saling percaya.

Di samping itu, dalam pertemanan siswa akan menemukan seorang teman yang akrab, teman yang bersedia meluangkan waktu bersama dan bergabung dalam melakukan kegiatan bersama, dalam hal ini memungkinkan siswa akan membandingkan dirinya dengan individu lain, karena anak biasanya menilai dirinya berdasarkan perbandingan dengan anak lainnya.

#### **b. Peran Teman Sebaya Sebagai Mediator**

Teman sebaya sebagai mediator dilakukan dengan saling memberi nasehat, dimana teman sebaya berperan memberikan masukan yang berupa petunjuk, teguran, ajaran atau pelajaran yang baik kepada anak

dalam membentuk kepribadian. Pemberian nasehat merupakan suatu bentuk kepedulian teman sebaya kepada anak, ketika ada hal yang di nilai kurang baik dari sikap yang dimiliki anak, maka teman sebaya akan memberikan sebuah masukan agar anak bisa memperbaiki sikapnya.

Teman sebaya mempunyai peranan dan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak pada siswa. Hubungan sosial pada teman sebaya sangat penting bagi perkembangan kepribadian. Hubungan pertemanan mendapat tempat yang istimewa dalam interaksi teman sebaya karena melibatkan perasaan, penerimaan, kedekatan dan keterbukaan. Keakraban yang terjalin dengan teman sebaya memiliki banyak manfaat dan menjadi pelengkap dalam sejarah perjalanan hidup seorang siswa.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Nila Pratiwi, dkk, Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Akhlak Anak: Studi Di MTs Muhammadiyah Curup. *Jurnal Al – Mau'izhoh*. Vol 3 (1), 2021. hal.25



Hal tersebut diperkuat oleh Santrock bahwa teman sebaya memiliki peran yang sangat penting dalam pertemanan, yaitu berperan sebagai pendukung fisik (*physical support*) dimana pertemanan memberikan waktu, kemampuan-kemampuan dan pertolongan. Teman sebaya juga berperan sebagai pemberi keakraban dan perhatian (*intimacy/affection*), yaitu pertemanan memberikan anak suatu hubungan yang hangat, erat, saling mempercayai dengan anak lain, yang berkaitan dengan pengungkapan diri sendiri.<sup>74</sup>

Pergaulan teman sebaya merupakan hubungan interaksi sosial yang didasarkan pada persamaan usia, status sosial, kebutuhan serta minat yang seiring berjalannya waktu akan membentuk pertemanan atau persahabatan. Didalam kelompok teman sebaya, anak akan merasa menemukan dirinya dan akan

---

<sup>74</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007). Hal. 220-221

mengembangkan rasa sosialnya seiring dengan perkembangan kepribadiannya.

Peran teman sebaya sebagai mediator maksudnya adalah meluangkan waktu untuk mendengarkan cerita temannya, saling berkeluh kesah dan membantu memecahkan permasalahan yang dialami temannya serta memberikan nasehat. Siswa lebih memilih untuk bercerita mengenai permasalahannya dengan teman sebaya, hal tersebut karena siswa lebih merasa nyaman untuk bercerita dengan teman sebayanya.<sup>75</sup>

Jika teman sebaya menjalankan peran sebagai mediator ini, maka siswa akan merasa ada yang peduli dengan masalah yang ia alami, dan tidak merasa kesepian karena setiap mau bercerita temannya siap untuk mendengarkan segala keluh kesah yang ada.

---

<sup>75</sup>Yusuf Kurniawan dan Ajat sudrajat, Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Socia (Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial)*. Vol.15 (2), 2018. hal. 155

Teman sebaya merupakan tempat bertukar perasaan dan masalah bagi siswa, karena teman sebaya bisa mengerti dirinya dan dapat memberikan solusi tentang masalah yang dihadapi maupun hanya sekedar menjadi tempat curahan perasaan saja, dan mereka bisa saling menumpahkan perasaan dan permasalahan yang tidak bisa mereka ceritakan pada orang tua ataupun guru mereka.

Pentingnya peran teman sebaya sebagai mediator dalam pembentukan kepribadian siswa adalah agar mampu membuat siswa merasa dihargai dan dimengerti tentang perasaannya, sehingga membuat ia menjadi aman dan nyaman berada dalam kelompok sebayanya, karena kelompok sebayanya selalu memberikan dukungan sosial, moral dan emosional bagi siswa, yang mana dukungan tersebut bisa didapatkan melalui sikap teman sebaya yang saling perhatian, saling memberi nasehat dan membantu memecahkan masalah, saling

bercerita meskipun terkadang temannya menceritakan hal yang tidak penting, saling berkeluh kesah dan saling mengadu ketika ada masalah atau ada yang mengganggu.

### **c. Peran Teman Sebaya Sebagai Motivator**

Melalui interaksi dengan teman sebaya anak akan mendapatkan dorongan emosional dan sosial dalam bentuk perhatian, nasehat berupa informasi, pengarahan atau umpan balik. Teman sebaya memberikan peran yang penting dalam pembentukan identitas diri. Dengan mendapatkan dorongan atau dukungan yang diberikan teman sebaya dalam bentuk dukungan sosial, anak akan memperoleh gambaran bagaimana mereka berperan di lingkungan masyarakat, dari pengetahuan tentang gambaran peran inilah terbentuknya identitas diri pada anak.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Fahrul Rozi, Peran Mediator Dukungan Sosial Teman Sebaya Dalam Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Identitas Diri Remaja. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi*. Vol. 2(2), 2016. hal.60

Teman sebaya sebagai motivator adalah teman sebaya berperan sebagai pemberi dukungan atau motivasi dalam membentuk kepribadian. Dalam hal ini motivasi yang diberikan teman sebaya kepada anak mampu membuat anak yang awalnya malas untuk mengerjakan tugas dan menjadi rajin, karena adanya dorongan atau dukungan dari teman sebaya.

Hal di atas diperkuat oleh Santrock bahwa teman sebaya memiliki peran dalam pertemanan, yaitu berperan sebagai pendorong (*stimulation*), dimana pertemanan memberikan anak informasi-informasi yang menarik, kegembiraan dan pertolongan. Teman sebaya juga berperan sebagai pendukung ego (*ego support*), yaitu pertemanan menyediakan harapan atau dukungan, dorongan dan umpan balik yang dapat membantu anak mempertahankan kesan atas dirinya sebagai individu

yang kompeten, menarik, berharga dan pantas di temani.<sup>77</sup>

Dukungan teman sebaya dapat dirasakan dengan melihat beberapa aspek dukungan yang bisa diberikan oleh teman sebaya, yaitu: (1) dukungan emosional, merupakan bantuan dalam bentuk pemberian kasih sayang dan kehangatan, kepedulian, perhatian, memberikan kepercayaan terhadap individu serta mengungkapkan rasa simpati dan empati kepada sesama. 2) Dukungan penghargaan, bisa melalui penghargaan atau penilaian yang positif terhadap individu, motivasi untuk maju dan semangat atau persetujuan tentang pendapat, ide atau gagasan orang lain serta melakukan perbandingan secara positif terhadap individu lain. 3) Dukungan informasi, yaitu pemberian informasi, saran, nasehat, ataupun feed back tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh individu

---

<sup>77</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007). Hal. 220-221

lain yang memerlukan. 4) Dukungan instrumental, yang meliputi bantuan langsung seperti memberikan pinjaman uang atau menolong dalam bentuk pekerjaan dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas individu.<sup>78</sup>

Egbert & Wright mengungkapkan bahwa Pemberian dukungan. Dapat berasal dari orang tua, keluarga lain, sahabat, tokoh masyarakat, dan sebagainya. Berbagai bentuk dukungan yang diterima oleh individu akan memiliki arti bila dukungan itu bermanfaat dan sesuai dengan situasi yang ada. Dukungan sosial yang tepat sangat tergantung pada kecocokan antara jenis dukungan yang diberikan dengan masalah yang menimpa. Jika teman sebaya memberikan dukungan yang bertahan lama dan secara konsisten, maka lebih cepat masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa terselesaikan.

---

<sup>78</sup> Ihsan Mz1 dan Isnaeni Marhani, Dukungan Teman Sebaya Dan Pengaruhnya Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Psycho Idea*. Vol.18(2),2020. Hal.199

Peran teman sebaya sebagai motivator disini maksudnya adalah teman sebaya memberikan dukungan serta semangat dan mengajak belajar bersama. Dukungan dari teman sebaya juga diperlukan dalam proses belajar siswa agar lebih giat belajar dan mendapatkan hasil nilai yang sama-sama memuaskan. Memberi dukungan dan semangat kepada anak merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian anak apalagi dukungan tersebut berasal dari teman sebayanya.

Pentingnya dukungan dan semangat dari teman sebaya dalam pembentukan kepribadian siswa adalah agar siswa merasa nyaman berada dalam kelompok sebayanya, memberikan penghargaan agar siswa merasa didukung dalam melakukan sesuatu dan bantuan yang diberikan teman sebaya untuk membantu agar dapat keluar dari permasalahannya dan mencapai tujuan serta



mengalami perubahan kepribadian yang jauh lebih baik serta yang diinginkan oleh lingkungannya atau orang sekitarnya. Dengan begitu, teman sebaya membantu anak mempertahankan kesan atas dirinya sebagai individu yang kompeten, menarik, berharga dan pantas di temani. Selain itu, teman sebaya memberikan timbal balik atas apa yang dilakukan siswa dalam kelompok dan lingkungan sosialnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tentang peran teman sebaya (*peer*) dalam pembentukan kepribadian siswa kelas VI di SD Negeri 21 Lebong, dapat ditarik kesimpulan bahwa teman sebaya memiliki beberapa peran dalam pembentukan kepribadian siswa, diantaranya adalah:

Teman sebaya berperan sebagai fasilitator maksudnya teman sebaya berperan memberikan informasi-informasi baru yang belum siswa ketahui, yang bisa mengarah pada perilaku yang lebih baik atau sebaliknya, teman sebaya mengajarkan bagaimana cara bersosialisasi dan berkomunikasi, dan memberikan perhatian.

Teman sebaya berperan sebagai mediator maksudnya meluangkan waktu untuk mendengarkan cerita temannya, tempat berkeluh kesah dan membantu memecahkan permasalahan yang dialami temannya serta memberikan

nasehat dan teman sebaya merupakan tempat bertukar perasaan dan masalah bagi siswa.

Teman sebaya berperan sebagai motivator maksudnya teman sebaya berperan memberikan dukungan serta semangat dan mengajak belajar bersama, yang mana memberi dukungan dan semangat kepada siswa merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian anak apalagi dukungan tersebut berasal dari teman sebayanya.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan peneliti, dapat diberikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Teman Sebaya**

Dari hasil penelitian maka penulis memberikan saran untuk teman sebaya agar dapat menjalankan peran sebagai fasilitator (memberikan informasi-informasi yang mengarahkan kepada perilaku), sebagai mediator (memberi nasehat dan membantu memecahkan masalah) dan sebagai

motivator (memberikan dukungan dan semangat) bagi teman sebayanya, sehingga dapat membentuk kepribadian yang baik pada anak.

## 2. Bagi Orang tua

Sebaiknya orang tua memberikan kasih sayang dan perhatian yang lebih pada anak, jangan sampai anak merasa kurang kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya, karena jika hal itu terjadi bisa saja anak terjerumus kedalam hal-hal yang tidak baik yang bisa memberikan pengaruh yang buruk dalam pembentukan kepribadian anak. dan orang tua juga harus selalu memantau atau mengontrol pergaulan anak, serta memberikan pelajaran tentang etika, perilaku yang baik, dan diberikan pendidikan agama sehingga bisa menjadi bekal bagi anak dalam pergaulannya agar tidak mudah terpengaruh hal-hal yang tidak baik dalam pergaulannya

## 3. Bagi Guru

Kepada guru hendaknya terus menjaga citra sebagai seorang guru, karena seorang guru merupakan sumber inspirasi bagi siswanya, sikap dan perilaku seorang guru pasti sangat membekas dalam diri siswa, sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi cermin bagi siswa. Dengan demikian jika guru memberikan contoh yang baik pada siswa pasti akan membantu pembentukan kepribadian yang baik bagi siswa.

#### 4. Bagi Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi kepribadian seorang anak, karena sekolah merupakan tempat anak untuk belajar berbagai hal, dari ilmu pengetahuan, perilaku dan belajar agama, untuk itu diharapkan kepada sekolah dapat menjalankan peran tersebut, sehingga dapat membantu pembentukan kepribadian yang baik pada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendriati, 2008. *Fungsi Teman Sebaya Bagi Remaja*. Universitas Padjadjaran.
- Ahmadi, Rulam, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ampuni, Sutarimah & Budi Andayani. 2019. Memahami Anak Dan Remaja Dengan Kasus Mogok Sekolah. *Jurnal Psikologi*, Vol.34(1)
- Anshory, Ichsan Dan Ima Wahyu Putri Utami, 2018. *Pengantar Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Astrea, Nike. 2019. *Peran Teman Sebaya Dalam Perkembangan Afektif Siswa Kelas IV SDN Banyudono 1 Ngariboyo magetan*. Skripsi. Ponorogo: Jurusan PGMI Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Daring)*, Kementerian Pendidikan
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diwitika. 2012. *Tinjauan Tentang Sosialisasi Anak Dengan Teman Sebaya Dalam Perkembangan Sosialnya Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang*, Universitas Negeri Padang
- Erhansyah. 2018. *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Budaya Religius Siswa SMA Se Kecamatan Muara Muntai*

*Kutai Kartanegara*. Vol.6 (1). diakses 20 September 2021

Fatwikinginsi, Nur. 2020. *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Febriyani, Roseanna, dkk. *Model Interaksi Sosial Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Nilai Kepribadian Siswa*.

Hadi, Sumasno, 2016. *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 22, Nomor 1

Hermawan, Irwan, 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan

J Moeleong, Lexy. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Kurniawan, Yusuf dan Ajat sudrajat. 2018. Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Socia (Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial)*. Vol.15 (2): hal. 154

M. Alfatih Timur. *Beyond Borders: Communion Modernity & History*. Jakarta: STIKOM The London School Of Public Relation

Nurhayati, Evi. 2008. "Peran Peer Group Dalam Membentuk Perilaku Komsumtif Remaja di SMK Wasis Klaten". Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sosiologi Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*

- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sari, Mirta. 2019 “*Peran Teman Sebaya Dalam Membentuk Kepribadian Siswa MI Ma’arif Singosaren Ponorogo*”. Skripsi. Ponorogo: Jurusan PGMI, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
- Sari, Putu Sukma Manika. 2019. Pengaruh Tipe Kepribadian A Dan B Pada Kinerja Mahasiswa Akuntansi. *E.Jurnal Akuntansi*. Vol 298 (1): hal. 55.
- Satori, Djam’an Dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian & Pengembangan (Research And Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad, 2015. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Konsep, Teori, dan Aplikasinya)*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Tim Penyusun Pusat Bahasa, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonsia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Umar, Bukhari, 2016. *Hadis Tarbawi (Pendidikan Dalam Perspektif Hadis)*, Jakarta: Amzah



Yunalia, Endang Mei Yunalia & Arif Nurma Etika, 2020. *Remaja Dan Konformitas Teman Sebaya*. Malang: Ahlimedia Press

Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan, 2008. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Yusuf, Syamsu, 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## **Lampiran 8**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Nama : Melvi Ana  
NIM : 1811240064  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Peran Teman Sebaya (*Peer*) Dalam  
Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas  
VI Di SD Negeri 21 Lebong

#### **A. Wawancara Dengan Orang Tua Siswa Kelas VI SDN 21 Lebong**

1. Bagaimana bentuk interaksi siswa dengan teman sebayanya?
2. Apakah teman sebaya berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak Bapak/Ibu?
3. Bagaimana bentuk peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian?
4. Faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan kepribadian siswa?
5. Apakah setelah melakukan interaksi dengan teman sebaya ada perubahan kepribadian atau tingkah laku anak Bapak/Ibu?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membantu pembentukan kepribadian yang baik terhadap siswa?

## **B. Wawancara Dengan Wali Kelas VI SDN 21 Lebong**

1. Bagaimana bentuk interaksi siswa dengan teman sebayanya?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu menciptakan interaksi sosial siswa dengan teman sebayanya?
3. Apakah teman sebaya berperan penting dalam pembentukan kepribadian siswa?
4. Faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan kepribadian siswa?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membantu pembentukan kepribadian yang baik terhadap siswa?
6. Dari berbagai macam kepribadian, kepribadian seperti apa yang dimiliki siswa kelas VI SDN 21 Lebong?
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu menghadapi berbagai macam kepribadian atau karakter siswa?

## **C. Wawancara Dengan Siswa Kelas VI SDN 21 Lebong**

1. Bagaimana bentuk interaksi siswa dengan teman sebayanya?
2. Apakah kalian memiliki kelompok teman sebaya atau grup?
3. Apa alasan yang membuat kalian tertarik bergabung dalam kelompok teman sebaya?
4. Apakah menurut mu teman sebaya memberikan contoh yang baik atau memberi contoh yang buruk dalam pembentukan kepribadian mu?

5. Apakah setelah melakukan interaksi dengan teman sebaya ada perubahan kepribadian atau tingkah laku mu?
6. Apakah setelah melakukan interaksi dengan teman sebaya kamu melakukan imitas (peniruan)?
7. Di antara tipe kepribadian sanguinis, melankolis, korelis dan plegmatis, kamu termasuk tipe kepribadian seperti apa?

## Lampiran 9

### PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Baik	Cukup	Kurang
1.	Interaksi peserta didik dengan teman sebaya saat proses pembelajaran			
2.	Interaksi peserta didik dengan teman sebaya di luar jam pembelajaran			
3	Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran			
4.	Keberanian peserta didik dalam bertanya			
5.	Menjalankan peran teman sebaya sebagai motivator			
6.	Menjalankan peran teman sebaya sebagai mediator			
7.	Menjalankan peran sebagai fasilitator			
8.	Keadaan peserta didik saat proses pembelajaran			
9.	Keadaan peserta didik di lingkungan sekolah (ketika istirahat)			

10.	Kepekaan peserta didik terhadap lingkungan sekitar			
-----	--	--	--	--

## Lampiran 10

### KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

Peran Teman Sebaya (*Peer*) Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VI Di SD Negeri 21 Lebong.

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Informan</b>
Peran Teman Sebaya	- Interaksi sosial siswa kelas VI dengan teman sebaya	<ul style="list-style-type: none"><li>- Hubungan antara dua atau lebih individu dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya</li><li>- Jawaban tentang bentuk interaksi sosial yang dilakukan siswa kelas VI dengan teman sebaya ketika di kelas dan di luar kelas (istirahat)</li></ul>	Guru, Orang Tua dan Siswa
	- Teman sebaya	<ul style="list-style-type: none"><li>- Sekelompok individu yang memiliki minat dan pengalaman yang sama, saling melakukan interaksi, memiliki tujuan dan menganut aturan yang sama.</li></ul>	Guru dan Orang tua
	- Peran teman sebaya	<ul style="list-style-type: none"><li>- Sebagai fasilitator (memberikan informasi-informasi yang mengarahkan kepada perilaku)</li><li>- Mediator (memberikan nasehat dan membantu memecahkan masalah) dan</li><li>- Motivator (memberikan dukungan dan semangat)</li><li>- Teman sebaya diperlukan untuk mengembangkan keterampilan diri, <i>testing</i> kemampuan anak, mengembangkan empati, rasa solidaritas, dan kesetiakawanan, serta latihan untuk menyelesaikan masalah sendiri, mengerti, memahami dan berbagai dengan orang lain</li><li>- Jawaban tentang bagaimana peran teman sebaya dalam membentuk kepribadian siswa.</li></ul>	



Pembentukan Kepribadian	- Kepribadian	- Ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir	Guru dan Siswa
	- Faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian	- Faktor genetika: fisik dan intelegensi - Faktor lingkungan: keluarga, kebudayaan, dan sekolah (Iklim emosional kelas, Sikap dan Perilaku Guru, Disiplin (tata-tertib), Prestasi Belajar, Penerimaan Teman Sebaya.	
	- Tipe kepribadian	- Tipe kepribadian sanguinis: sifat yang periang, optimistis, dan percaya diri - Tipe kepribadian melankolis: tipe yang memiliki sifat yang pemurung, sedih, pesimistis, dan kurang percaya diri. - Tipe kepribadian koleris: memiliki kemampuan memimpin yang bagus, suka memerintah karena sifat kepemimpinannya, susah untuk mengalah, menyukai pertentangan, mudah terpancing emosi, tidak mudah untuk disuruh sabar, dan keras kepala. - Tipe kepribadian plegmatis: tipe kepribadian yang selalu cinta damai dengan menjadi netral (tidak ada warna perasaan yang jelas), tenang.	

## Lampiran 11

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA

**Nama** : Shesi Afsari, S.Pd.I  
**Jabatan** : Wali Kelas VI SDN 21 Lebong  
**Waktu** : 17 Januari 2022  
**Tempat** : SD Negeri 21 Lebong

1. Bagaimana bentuk interaksi siswa dengan teman sebayanya?

Bentuk interaksi siswa dan teman sebaya di sekolah yaitu belajar kelompok dan berdiskusi ketika proses pembelajaran berlangsung. Ketika istirahat mereka biasanya berkumpul di depan ruang kelas, ngobrol, dan bermain sampai waktu istirahat selesai.

2. Bagaimana cara Bapak/Ibu menciptakan interaksi sosial siswa dengan teman sebayanya?

Cara saya untuk menciptakan interaksi siswa dengan teman sebaya ketika proses pembelajaran berlangsung adalah dengan mengajak belajar berkelompok, dengan melakukan hal tersebut maka siswa akan berinteraksi dengan teman sebayanya, dalam bentuk diskusi ataupun dalam memberi pendapat terkait tugas yang diberikan.

3. Menurut Bapak/Ibu apakah teman sebaya berperan penting dalam pembentukan kepribadian siswa?

Menurut saya, teman sebaya memiliki peran dalam pembentukan kepribadian siswa, hal ini disebabkan karena teman sebaya merupakan tempat anak melakukan sosialisasi,

seperti saling mengingatkan mengenai aturan-aturan sekolah. Dan juga teman sebaya merupakan tempat anak belajar berbagai hal, seperti belajar untuk saling perhatian serta belajar untuk mengontrol diri agar tidak menyinggung perasaan temannya.

4. Faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan kepribadian siswa?

Faktor yang bisa mempengaruhi pembentukan kepribadian adalah pertama, faktor bawaan dari lahir atau faktor yang diturunkan oleh kedua orang tuanya. Kedua, yaitu faktor lingkungan diantaranya lingkungan keluarga, karena lingkungan ini merupakan lingkungan sosial pertama bagi anak. dan lingkungan sekolah, di lingkungan sekolah yang bisa mempengaruhi adalah teman sebayanya, hal ini karena teman sebaya berperan dalam membantu perkembangan sosial anak serta merupakan tempat anak melakukan sosialisasi. Disamping itu, peraturan sekolah, cara belajar dan cara bergaul anak juga bisa mempengaruhi pembentukan kepribadian anak.

5. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membantu pembentukan kepribadian yang baik terhadap siswa?

Menurut saya, cara yang harus seorang guru lakukan dalam pembentukan kepribadian yang baik pada siswa adalah dengan cara menjadi teladan yang baik dan memberikan contoh yang baik pada siswa, karena seorang guru merupakan

seorang yang digugu dan ditiru, dimana ucapannya dipercaya dan perilakunya di contoh oleh siswanya

6. Dari berbagai macam kepribadian, kepribadian seperti apa yang dimiliki siswa kelas VI SDN 21 Lebong?

Tentu saja setiap siswa pasti memiliki kepribadian yang berbeda-beda, ada beberapa siswa yang pendiam, periang, kurang percaya diri dan bahkan ada siswa yang susah diatur ketika diminta untuk diam dan mendengarkan penjelasan guru, tapi masih ada beberapa siswa yang tidak menanggapi apa yang guru perintahkan.

7. Bagaimana cara Bapak/Ibu menghadapi berbagai macam kepribadian atau karakter siswa?

Cara yang bisa saya lakukan dalam menghadapi berbagai macam kepribadian yang dimiliki siswa adalah dengan cara melakukan pendekatan terhadap siswa, dengan cara ini saya bisa mengetahui kepribadian seperti apa yang dimiliki siswa tersebut, sehingga akan memudahkan saya memilih metode yang cocok yang akan saya gunakan dalam proses pembelajaran, sehingga terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

**Nama** : Lia Novita  
**Jabatan** : Orang Tua Siswa Kelas VI SDN 21 Lebong  
**Waktu** : 13 Januari 2022  
**Tempat** : SD Negeri 21 Lebong

1. Bagaimana bentuk interaksi siswa dengan teman sebayanya?

Interaksi dengan teman sebaya sejauh ini berdasarkan pantauan saya sangat baik, namanya masih anak-anak kadang suka berbeda pendapat dan hal tersebut bisa membuat mereka bertengkar, tapi setelah itu mereka langsung berbaikan. Bentuk interaksi yang biasa dilakukan adalah belajar bersama dengan teman-temannya dan bermain ketika selesai belajar bersama.

2. Apakah teman sebaya berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak Bapak/Ibu?

Menurut saya, teman sebaya sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak saya, karena selain orang tua, dan keluarga di rumah, teman sebaya juga memegang peranan penting dalam pembentukan kepribadian. Tentunya teman sebaya memberikan peran yang mengarah kearah yang baik, seperti mengajak anak saya untuk belajar bersama, sehingga awalnya anak saya cuma tidur-tiduran di rumah dan akhirnya mau belajar.

3. Faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan kepribadian siswa?

Menurut saya, faktor yang bisa mempengaruhi pembentukan kepribadian anak adalah orang tua, keluarga, tetangga dan teman sebaya juga menjadi salah satu faktor

dalam pembentukan kepribadian anak karena di usia mereka sekarang pasti akan banyak menghabiskan waktu bersama dengan teman sebayanya.

4. Apakah setelah melakukan interaksi dengan teman sebaya ada perubahan kepribadian atau tingkah laku anak Bapak/Ibu?

Menurut saya, setelah anak saya berinteraksi dengan temannya ada banyak perubahan pada kepribadian atau tingkah lakunya, perubahan yang terjadi Alhamdulillah perubahan kearah yang positif, anak saya yang awalnya terlalu sering bermain HP dan sering marah-marah ketika ditegur, tapi semenjak teman-temannya sering mengajak belajar bersama dan bermain, hal tersebut dapat mengurangi kebiasaan tersebut

5. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membantu pembentukan kepribadian yang baik terhadap siswa?

Cara yang harus saya lakukan untuk membentuk kepribadian yang baik terhadap anak saya adalah selalu memantau dengan siapa ia berteman dan memberi teguran atau nasehat jika melakukan hal-hal yang menurut saya bisa berpengaruh pada pembentukan kepribadian yang buruk.

**Nama** : Iis Pebriyanti  
**Jabatan** : Orang Tua Siswa Kelas VI SDN 21 Lebong  
**Waktu** : 13 Januari 2022  
**Tempat** : SD Negeri 21 Lebong

1. Bagaimana bentuk interaksi siswa dengan teman sebayanya?

Bentuk interaksi yang biasa dilakukan dengan temannya adalah bermain, selain itu jika ada tugas kelompok maka mereka akan mengerjakannya di salah satu rumah temannya dan sore harinya mereka langsung pergi belajar ngaji.

2. Apakah teman sebaya berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak Bapak/Ibu?

Sejauh ini menurut saya peran teman sebaya sangat penting dalam membentuk kepribadian, karena jika teman-temannya mengajak melakukan hal-hal yang baik, maka anak saya akan mengikuti ajakan teman-temannya tersebut, dan sebaliknya jika temannya mengajak melakukan hal-hal yang buruk, maka anak saya juga akan mengikuti teman-temannya. Tapi Alhamdulillah sejauh ini teman-temannya selalu memberikan ajakan kearah positif.

3. Faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan kepribadian siswa?

Faktor yang mempengaruhi kepribadian anak adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, karena selain anak berinteraksi dengan anggota keluarga, anak juga akan melakukan interaksi dengan teman bergaul, teman sekelas atau

teman sebayanya di sekolah, sehingga lingkungan sekolah (teman sebaya) menjadi salah satu faktor dalam pembentukan kepribadian anak.

4. Apakah setelah melakukan interaksi dengan teman sebaya ada perubahan kepribadian atau tingkah laku anak Bapak/Ibu?

Ada perubahan, semenjak berteman dengan teman yang sering bermain ke rumah, anak saya yang dulunya cuek dan belum paham bagaimana cara bicara yang sopan dengan orang yang lebih tua, dan sekarang semenjak beteman dengan mereka Alhamdulillah sudah mengetahui bagaimana sopan, santun dan tata karma terhadap orang yang lebih tua.

5. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membantu pembentukan kepribadian yang baik terhadap siswa?

Menurut saya, cara yang harus dilakukan untuk membentuk kepribadian yang baik terhadap anak adalah dengan cara berusaha menjadi temannya, dengan menjadi temannya, anak akan mempunyai keberanian untuk curhat atau berscerita tentang hal-hal yang telah ia lakukan, sehingga kita akan mengetahui apa saja permasalahan yang sedang dihadapi oleh anak dan membantunya mencari solusi untuk mengatasi permasalahannya, dengan hal ini kita sebagai orang tua bisa mengontrol pergaulan anak sehingga tidak masuk kedalam hal-hal yang tidak diinginkan



**Nama** : Aandri Apriyanti  
**Jabatan** : Orang Tua Siswa Kelas VI SDN 21 Lebong  
**Waktu** : 14 Januari 2022  
**Tempat** : Desa Tanjung Bungai I

1. Bagaimana bentuk interaksi siswa dengan teman sebayanya?

Berdasarkan yang saya amati selama ini, sepulang sekolah biasanya mereka bermain bersama, misalnya main hp, foto bersama, membuat video tik tok. Tapi selain melakukan hal itu mereka juga sering mengerjakan tugas bersama, dan ketika selesai mengerjakan tugas tersebut mereka langsung pulang dan malam harinya biasanya mereka telponan.

2. Apakah teman sebaya berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak Bapak/Ibu?

Menurut saya teman sebaya memiliki peranan yang penting dalam membantu pembentukan kepribadian anak saya, karena di sekolah maupun sepulang sekolah mereka selalu bertemu dan melakukan interaksi. Tetapi terlepas dari teman sebayanya, orang tua dan keluarga juga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak.

3. Faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan kepribadian siswa?

Menurut saya, faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian adalah keturunan yang bisa diturunkan dari orang tua, selain keturunan faktor lainnya adalah faktor lingkungan baik itu lingkungan keluarga maupun

faktor lingkungan masyarakat tempat anak melakukan interaksi dan bergaul.

4. Apakah setelah melakukan interaksi dengan teman sebaya ada perubahan kepribadian atau tingkah laku anak Bapak/Ibu?

Menurut saya, semenjak masuk sekolah dan berteman, ada perubahan terhadap kepribadian dan tingkah lakunya, yang dulunya tidak suka keluar rumah dan juga tidak suka bermain, semenjak bertambahnya teman sebaya dan mereka sering mengajak keluar, dan sekarang sudah mulai sering keluar rumah untuk bermain ataupun keluar untuk belajar bersama teman-temannya. Akan tetapi, disamping perubahan tersebut terkadang sering lupa waktu ketika sedang berkumpul atau bermain, karena terlalu asik dengan kegiatan bersama temannya

5. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam membantu pembentukan kepribadian yang baik terhadap siswa?

Cara yang harus saya lakukan sebagai orang tuanya adalah dengan memberikan pelajaran tentang etika, dan agama serta mengajarkan tentang perilaku yang baik, dimana pengajaran yang sudah diberikan bisa menjadi bekal bagi anak untuk menghadapi dunia luar, sehingga meskipun anak tidak mudah terjerumus pada hal-hal yang tidak baik. Dengan hal ini maka bisa terbentuknya kepribadian yang baik bagi anak.

**Nama** : Saskia Aprilia Munandar  
**Jabatan** : Siswa Kelas VI SDN 21 Lebong  
**Waktu** : 10 Januari 2022  
**Tempat** : SD Negeri 21 Lebong

1. Bagaimana bentuk interaksi siswa dengan teman sebayanya?

Interaksi yang sering saya lakukan dengan teman sebaya adalah bermain bersama, bercerita sambil bercanda, saling bertanya jika belum paham tentang pembelajaran yang belum dipahami. Sepulang sekolah interaksi yang biasa dilakukan adalah main ke rumah teman, dan membuat tugas bersama-sama.

2. Apakah kalian memiliki kelompok teman sebaya atau grup?

Ya, saya memiliki kelompok teman sebaya atau geng, jumlah anggota kelompok kami ada 7 orang, dan disini saya merupakan ketua dari kelompok kami, didalam geng kami, terdapat tanda keanggotaan yaitu berupa gelang berwarna hitam, dan gelang tersebut harus dipakai oleh kelompok kami sebagai tanda keanggotaan.

3. Apa alasan yang membuat kalian tertarik bergabung dalam kelompok teman sebaya?

Yang membuat saya tertarik untuk bergabung dengan kelompok teman sebaya adalah karena kami memiliki kebiasaan yang sama, suka bercanda, dan meskipun kami suka bercanda tapi sangat jarang kami bertengkar.

4. Apakah menurutmu teman sebaya memberikan contoh yang baik atau memberi contoh yang buruk dalam pembentukan kepribadianmu?

Menurut saya, teman sebaya banyak memberikan contoh yang baik dan juga contoh yang buruk, contoh baik yang diberikan oleh teman-teman adalah sering mengajak untuk belajar bersama, dan selalu memberikan perhatian dan memberikan solusi ketika saya mengalami masalah sehingga permasalahan tersebut dapat terpecahkan. Di samping memberikan contoh yang baik, teman sebaya juga terkadang memberikan contoh yang buruk seperti terlalu sering mengajak bermain, dan mengganggu adik kelas ketika mereka berkumpul dengan teman-temannya dan hal tersebut membuat saya ikut-ikutan mengganggu mereka.

5. Apakah setelah melakukan interaksi dengan teman sebaya ada perubahan kepribadian atau tingkah laku mu?

Selama saya bergabung dalam kelompok teman sebaya ini, saya mengalami banyak perubahan seperti sebelum bergabung dalam kelompok teman sebaya saya tidak suka berbicara hal-hal yang tidak penting, hanya berbicara yang penting saja, setelah bergabung dalam kelompok ini saya mulai suka berbicara meskipun hal tersebut tidak penting atau suka bercanda, karena teman-teman dalam kelompok ini suka mengajak bercanda

6. Apakah setelah melakukan interaksi dengan teman sebaya kamu melakukan imitasi (peniruan)?

Setelah melakukan interaksi dengan teman sebaya terkadang saya meniru bahasa yang digunakan oleh salah satu teman saya, dan mencoba bahasa tersebut.

7. Di antara tipe kepribadian sanguinis, melankolis, korelis dan plegmatis, kamu termasuk tipe kepribadian seperti apa?

Saya merupakan tipe kepribadian yang periang, tidak percaya diri, tetapi jika dilakukan bersama anggota kelompok kami, hal itu bisa membuat saya percaya diri, di samping itu saya suka memerintah orang, dan jika ada yang ribut saya juga ikut dalam keributan tersebut agar membuat suasana semakin seru.

**Nama** : Florensia Enjelia  
**Jabatan** : Siswa Kelas VI SDN 21 Lebong  
**Waktu** : 10 Januari 2022  
**Tempat** : SD Negeri 21 Lebong

1. Bagaimana bentuk interaksi siswa dengan teman sebayanya?

Bentuk interaksi yang biasa kami lakukan jika di sekolah adalah bercerita, main bola bersama, main karet dan makan-makan. Sepulang sekolah biasanya kami main ke rumah teman, membuat tugas bersama setelah itu malamnya kami sering *chatan* di grup *whatsapp* kelas.

2. Apakah kalian memiliki kelompok teman sebaya atau grup?

Ya, saya juga memiliki kelompok teman sebaya atau geng. Saya termasuk anggota dalam kelompok Chelsi, tanda keanggotaan dalam kelompok kami adalah gelang warna hitam, yang harus kami pakai.

3. Apa alasan yang membuat kalian tertarik bergabung dalam kelompok teman sebaya?

Alasan saya ingin bergabung dalam kelompok teman sebaya ini adalah karena orang dalam kelompok ini baik dan di samping itu orangnya juga suka bercanda yang bisa membuat saya nyaman berada dalam kelompok ini.

4. Apakah menurutmu teman sebaya memberikan contoh yang baik atau memberi contoh yang buruk dalam pembentukan kepribadianmu?

Menurut saya, teman sebaya memberikan contoh yang baik karena mereka sering memberi dukungan kepada saya dan

sering memberikan informasi mengenai tugas yang guru berikan ketika saya tidak masuk sekolah, dan bahkan mereka menjelaskan kepada saya bagaimana cara menyelesaikan tugas tersebut.

5. Apakah setelah melakukan interaksi dengan teman sebaya ada perubahan kepribadian atau tingkah laku mu?

Selama saya bergabung dalam kelompok teman sebaya ini, saya mengalami banyak perubahan seperti sebelum bergabung dengan kelompok teman sebaya saya sedikit lebih pendiam di sekolah maupun di rumah, tetapi setelah bergabung dalam kelompok ini saya sudah mulai suka berbicara dan bercerita dengan teman-teman maupun dengan orang tua

6. Apakah setelah melakukan interaksi dengan teman sebaya kamu melakukan imitasi (peniruan)?

Setelah melakukan interaksi dengan teman sebaya saya biasanya sering melihat bagaimana cara teman saya belajar tanpa rasa bosan di rumah, kemudian saya mencoba gaya belajar teman tersebut berharap saya tidak mudah bosan ketika belajar di rumah

7. Di antara tipe kepribadian sanguinis, melankolis, korelis dan plegmatis, kamu termasuk tipe kepribadian seperti apa?

Saya merupakan tipe kepribadian yang periang serta saya mudah bergaul dengan orang-orang baru, dan saya tidak suka memerintah orang lain untuk mengambil barang yang saya butuhkan.

**Nama** : Chelsi Indah Pratiwi  
**Jabatan** : Siswa Kelas VI SDN 21 Lebong  
**Waktu** : 12 Januari 2022  
**Tempat** : SD Negeri 21 Lebong

1. Bagaimana bentuk interaksi siswa dengan teman sebayanya?

Interaksi yang saya lakukan dengan teman sebaya adalah saling bercanda, bermain bersama ketika istirahat. Sepulang sekolah biasanya interaksi yang sering kami lakukan adalah saling menanyakan tugas (PR), main ke rumah teman dan mengerjakan tugas bersama-sama.

2. Apakah kalian memiliki kelompok teman sebaya atau grup?

Ya, saya memiliki kelompok teman sebaya atau geng, saya satu kelompok dengan Chelsi, saya dalam kelompok ini merupakan anggota kelompok. Tanda keanggotaan di geng kami adalah gelang warna hitam yang harus selalu kami pakai.

3. Apa alasan yang membuat kalian tertarik bergabung dalam kelompok teman sebaya?

Hal yang membuat saya tertarik untuk bergabung dalam kelompok teman sebaya adalah karena dalam kelompok tersebut orangnya baik, suka bercanda dan yang terpenting selama saya bergabung dalam kelompok ini saya bisa menjadi lebih percaya diri.

4. Apakah menurut mu teman sebaya memberikan contoh yang baik atau memberi contoh yang buruk dalam pembentukan kepribadian mu?



Menurut saya, teman sebaya itu memberikan banyak contoh yang baik, akan tetapi ada juga yang memberikan contoh yang buruk. Contoh yang baik yang diberikan teman sebaya kepada saya adalah sering memberi dukungan kepada teman-temannya ketika mengikuti lomba atau ketika disuruh oleh guru untuk menyelesaikan soal-soal di depan kelas, sehingga membuat saya atau teman-teman yang lain berani untuk maju ke depan kelas. Selain itu teman sebaya sering memberikan solusi dan mendengarkan keluh kesah teman-temannya, sehingga membuat saya merasakan ada yang perhatian kepada saya.

5. Apakah setelah melakukan interaksi dengan teman sebaya ada perubahan kepribadian atau tingkah laku mu?

Selama saya bergabung dalam kelompok teman sebaya ini, saya mengalami banyak perubahan seperti sebelum saya bergabung di kelompok ini, saya hanya berbicara yang menurut saya penting saja, tetapi setelah bergabung dalam kelompok ini saya sudah mulai sering bercanda dan banyak bicara.

6. Apakah setelah melakukan interaksi dengan teman sebaya kamu melakukan imitasi (peniruan)?

Setelah melakukan interaksi dengan teman sebaya saya biasanya saya menirukan gaya jilbab yang teman saya pakai, karena menurut saya gaya atau model jilbab yang ia pakai

sangat menarik sehingga membuat saya ingin mencoba memakai jilbab dengan gaya tersebut

7. Di antara tipe kepribadian sanguinis, melankolis, korelis dan plegmatis, kamu termasuk tipe kepribadian seperti apa?

Saya merupakan tipe kepribadian yang periang, kurang percaya diri, tapi saya tidak pernah memerintah orang untuk membeli jajanan atau mengambil barang, dan jika ada keributan saya akan ikut atau hanya sekedar ingin melihat keributan apa yang terjadi.

## Lampiran 12

### HASIL OBSERVASI

Nama : Chelsi Indah Pratiwi  
Jabatan : Siswa Kelas VI SDN 21 Lebong  
Waktu : 10 Januari 2022 s/d 15 Januari 2022  
Tempat : SD Negeri 21 Lebong  
Objek Observasi : Proses interaksi siswa dengan teman sebaya dan cara teman sebaya menjalankan peran dalam pembentukan kepribadian siswa

No	Aspek yang diamati	Baik	Cukup	Kurang
1.	Interaksi peserta didik dengan teman sebaya saat proses pembelajaran	✓		
2.	Interaksi peserta didik dengan teman sebaya di luar jam pembelajaran	✓		
3	Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran	✓		
4.	Keberanian peserta didik dalam bertanya	✓		
5.	Menjalankan peran teman sebaya sebagai motivator	✓		
6.	Menjalankan peran teman sebaya sebagai mediator	✓		

7.	Menjalankan peran sebagai fasilitator	✓		
8.	Keadaan peserta didik saat proses pembelajaran	✓		
9.	Keadaan peserta didik di lingkungan sekolah (ketika istirahat)	✓		
10.	Kepekaan peserta didik terhadap lingkungan sekitar	✓		

Nama : Saskia Aprilia Munandar  
 Jabatan : Siswa Kelas VI SDN 21 Lebong  
 Waktu : 10 Januari 2022 s/d 15 Januari 2022  
 Tempat : SD Negeri 21 Lebong  
 Objek Observasi : Proses interaksi siswa dengan teman sebaya dan cara teman sebaya menjalankan peran dalam pembentukan kepribadian siswa

No	Aspek yang diamati	Baik	Cukup	Kurang
1.	Interaksi peserta didik dengan teman sebaya saat proses pembelajaran	✓		
2.	Interaksi peserta didik dengan teman sebaya di luar jam pembelajaran	✓		
3	Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran	✓		
4.	Keberanian peserta didik dalam bertanya	✓		
5.	Menjalankan peran teman sebaya sebagai motivator	✓		
6.	Menjalankan peran teman sebaya sebagai mediator	✓		
7.	Menjalankan peran sebagai fasilitator	✓		
8.	Keadaan peserta didik saat	✓		

	proses pembelajaran			
9.	Keadaan peserta didik di lingkungan sekolah (ketika istirahat)	✓		
10.	Kepekaan peserta didik terhadap lingkungan sekitar	✓		

Nama : Florensia Enjelia  
 Jabatan : Siswa Kelas VI SDN 21 Lebong  
 Waktu : 10 Januari 2022 s/d 15 Januari 2022  
 Tempat : SD Negeri 21 Lebong  
 Objek Observasi : Proses interaksi siswa dengan teman sebaya dan cara teman sebaya menjalankan peran dalam pembentukan kepribadian siswa

No	Aspek yang diamati	Baik	Cukup	Kurang
1.	Interaksi peserta didik dengan teman sebaya saat proses pembelajaran	✓		
2.	Interaksi peserta didik dengan teman sebaya di luar jam pembelajaran	✓		
3	Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran	✓		
4.	Keberanian peserta didik dalam bertanya	✓		
5.	Menjalankan peran teman sebaya sebagai motivator	✓		
6.	Menjalankan peran teman sebaya sebagai mediator	✓		
7.	Menjalankan peran sebagai fasilitator	✓		
8.	Keadaan peserta didik saat	✓		

	proses pembelajaran			
9.	Keadaan peserta didik di lingkungan sekolah (ketika istirahat)	✓		
10.	Kepekaan peserta didik terhadap lingkungan sekitar	✓		





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172  
website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor : 2913 /In.11/F.II/PP.009/08/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Irwan Satria, M.Pd  
NIP : 197407182003121004  
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Aziza Aryanti, M.Ag  
NIP : 197212122005012007  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Melvi Ana  
NIM : 1811240064  
Judul Skripsi : Peran Teman Sebaya (*Peer*) dalam Pembentukan Kepribadian dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI di SDN 21 Lebong  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada Tanggal : 7 Agustus 2021

Dekan,



ZUBAEDI

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172  
website: www.iainbengkulu.ac.id

**SURAT TUGAS**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
Nomor: 0121 /Un.23/F. II/PP.009/01/2022

Tentang  
Penetapan Dosen Pengujian Komprehensif Mahasiswa  
Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Nama Mahasiswa : Melvi Ana  
NIM : 1811240064  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana terantum pada kolom 3 dengan indikator siswa tersebut diatas.

No	Penguji	Aspek	Indikator
1	Dr. Irwan Satria, M.Pd	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)
2	Aziza Aryanti, M.Ag	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah Ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian
3	Deni Febrini, M.Pd	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial).

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuji
2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing Skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua prodi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasah dilaksanakan
3. Skor nilai kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dapat dinyatakan lulus
5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)

Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.



Tembusan disampaikan kepada yth :  
1. Bapak Wakil Rektor 1 IAIN Bengkulu (sebagai laporan)



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 599A / In.11/F.II/TL.00/12/2021

27 Desember 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,  
Kepala SDN 21 Lebor.g  
Di –  
Kabupaten Lebong

*Assalamu'alaik um Warahmatullah Wabarakatuh.*

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Peran Teman Sebaya (Peer) dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VI di SD Negeri 21 Lebong**"

Nama : Melvi Ana  
NIM : 1811240064  
Prodi : PGMI  
Tempat Penelitian : SDN 21 Lebong  
Waktu Penelitian : 28 Desember 2021 s/d 28 Januari 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Pt. Dekan,



Zubaedi



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 21 LEBONG**



Jl. Rio Cende, Kec. Lebong Tengah, Kab. Lebong Telp. 0821-8364-8358  
NSS: 101260604003 NPSN : 10701934 Email : sdn03.lebongtengah@gmail.com

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor: 23 / SDN 21 / LT / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Penti Ciciyani, S. Pd. SD  
NIP : 198504132006042003  
Pangkat/Gol :  
Jabatan : Kepala SD Negeri 21 Lebong  
Alamat : Jln. Rio Cende Desa Suka Damai

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Melvi Ana  
NIM : 1811240064  
PTN : Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu  
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut telah selesai mengadakan penelitian di sekolah kami mulai tanggal 28 Desember 2021 s/d 28 Januari 2022 guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul:  
**"Peran Teman Sebaya (Peer) Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VI Di SD Negeri 21 Lebong"**

Lebong, 30 Januari 2022

Kepala Sekolah

Penti Ciciyani, S. Pd. SD  
NIP. 198504132006042003



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax.  
(0736) 51171

PERUBAHAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, Bahwa proposal skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Melvi Ana

NIM : 1811240064

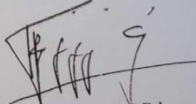
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Proposal skripsi yang berjudul "Peran Teman Sebaya (*Peer*) Dalam Pembentukan Kepribadian dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Di SD Negeri 21 Lebong". Disarankan untuk diganti.

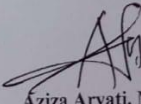
Kemudian direvisi dengan judul baru "Peran Teman Sebaya (*Peer*) Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VI Di SD Negeri 21 Lebong".

Bengkulu, 23 Agustus 2021

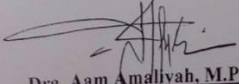
Pembimbing I

  
Dr. Irwan Satria, M.Pd  
NIP.197407182003121004

Pembimbing II

  
Aziza Arvati, M.Ag  
NIP.197212122005012007

Mengetahui,  
Ketua Prodi PGMI

  
Dra. Aam Amaliyah, M.Pd  
NIP. 196911222000032002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telpon. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax.  
(0736) 51171

Nama Mahasiswa : Melvi Ana  
NIM : 1811240064  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Irwan Satria, M.Pd  
Judul Skripsi : Peran Teman Sebaya (Peer)  
Dalam Pembentukan  
Kepribadian Siswa Kelas VI Di  
SD Negeri 21 Lebong

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
01.	Selasa, 29-03-2022	di Chapter	ada cukup dikumpulkan	

Bengkulu, 29 Maret 2022  
Pembimbing I

Mengetahui,  
Dekan FTT



**Dr. Mus Mulvadi, M.Pd**  
NIP. 196003081996031001

**Dr. Irwan Satria, M.Pd**  
NIP. 197407182003121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telpn. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax.  
(0736) 51171

Nama Mahasiswa : Melvi Ana  
NIM : 1811240064  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Aziza Aryati, M.Ag  
Judul Skripsi : Peran Teman Sebaya (Peer) Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas VI Di SD Negeri 21 Lebong

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
05	Kamis 10-03-2022	Bab IV Pembahasan	1. Perbaiki Penulisan 2. Perbaiki Cara mengurutkan kalimat	
06	Jumat 11-03-2022	Bab V Kesimpulan & Saran	1. alinea sederhana, jangan terlalu panjang. 2. Tambahkan Uraian pada Penjelasan Cara dalam Kesimpulan	
07	Senin 14-03-2022	Draft skripsi	Acc lanjut dibimbing ke Pembimbing I	

Bengkulu, 14 Maret 2022  
Pembimbing II

Mengetahui,  
Dekan FTT

Dr. Muhammad Mulvadi, M.Pd  
NIP. 196903081996031001

Aziza Aryati, M.Ag  
NIP. 197005252000031003

## DOKUMENTASI



Profil SD Negeri 21 Lebong



Penyerahan SK Penelitian Dengan Kepala Sekolah SDN 21  
Lebong Ibu Penti Ciciyani, S.Pd.SD





Lapangan dan Gedung Kelas SDN 21 Lebong



Gedung Ruang Guru SDN 21 Lebong



Perpustakaan SDN 21 Lebong



Kegiatan Wawancara Bersama Ibu Shesi Afsari, S.Pd.I Selaku Wali Kelas VI SDN 21 Lebong



Kegiatan Wawancara Bersama Ibu Iis Febriyanti, Selaku Orang tua Siswa Kelas VI SDN 21 Lebong



Kegiatan Wawancara Bersama Saskia Aprilia Munandar Siswa Kelas VI SDN 21 Lebong





Kegiatan Belajar Mengajar Kelas VI



Kegiatan siswa dengan teman sebaya



Kegiatan bermain bersama teman sebaya



Bermain sepak bola bersama teman sebaya